

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KARIR DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN KARIR PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMK PGRI 4
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Bimbingan Konseling

Oleh:

**WIWIN RIYANTI
NPM : 1311080017**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KARIR DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN KARIR PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMK PGRI 4
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Bimbingan Konseling

Oleh:

**WIWIN RIYANTI
NPM : 1311080017**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Pembimbing 1 : Drs. H. Yahya AD, M.Pd

Pembimbing II : Defriyanto, SIQ.,M.Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

ABSTRAK

EFEKTIFITAS BIMBINGAN KARIR DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMK PGRI 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh

Wiwin Riyanti

1311080017

Bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu untuk mengenal dan memahami dirinya, mampu mengenal dunia kerja sehingga dapat merencanakan masa depan dengan keputusan yang tepat sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Namun kenyataan yang terjadi di SMK PGRI 4 Bandar Lampung, masih ada sebagian peserta didik kelas XI yang belum bisa mengembangkan minat karirnya dengan baik. Untuk itu penulis mencoba memberikan bimbingan karir dengan layanan konseling kelompok kepada peserta didik kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung, agar peserta didik dapat menentukan keputusan karirnya dengan baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah bimbingan karir efektif dalam pengambilan keputusan karir peserta didik kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung. Metode penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experimental Design* dan menggunakan desain penelitian *One-Group Pre-test and Post-test*. Sampel penelitian berjumlah 10 orang peserta didik kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 yang memiliki keputusan karir rendah. Teknik pengumpulan data ini menggunakan angket, wawancara, dan observasi.

Hasil perhitungan rata-rata mean skor keputusan karir sebelum di berikan *treatment* 70,3 dan mean setelah diberikan *treatment* 120,2. Dari hasil uji-t dengan $df= 9$, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($20,206 \geq 1,833$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti layanan bimbingan karir efektif dalam pengambilan keputusan karir.

Kata kunci : (Bimbingan karir dan Keputusan karir)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin (0721) 703260 Fak. 703260 Bandar Lampung (35142)

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS BIMBINGAN KARIR DALAM
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA PESERTA
DIDIK KELAS XI SMK PGRI 4 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2017/2018

Nama : Wiwin Riyanti

NPM : 1311080017

Jurusan : Bimbingan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II

Drs. H. Yahya AD, M.Pd
NIP. 195909201987031003

Defriyanto, S.IQ., M.ED
NIP.197803192008011012

Ketua Jurusan

Andi Thahir, M.A, Ed.D
NIP. 197604272007011015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin (0721) 703260 Fak. 703260 Bandar Lampung (35142)

PENGESAHAN

Skripsi: **EFEKTIVITAS BIMBINGAN KARIR DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMK PGRI 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**, Disusun Oleh : **WIWIN RIYANTI**, NPM : **1311080017**, Jurusan : **Bimbingan Konseling**, Telah di ujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas dan Keguruan pada hari/tanggal:

TIM MUNAQASYAH

Ketua Penguji : AndiThahir, M.A, Ed.D (.....)

Notulen : Agus Susanti, M.Pd.I (.....)

Pembahas Utama : Nova Erlina, S.IQ., M.Ed (.....)

Pembahas Pendamping I : Drs. H. Yahya AD, M.Pd (.....)

Pembahas Pendamping II : Defriyanto, S.IQ., M.ED (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۤ اَعْمِلُ فَاَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَ ۗ مَنْ تَكُوۡنُ لَهُۥ
عَنْبَۃُ الدَّارِ ۗ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّٰلِمُوۡنَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.

PERSEMBAHAN

Dari hati yang paling dalam dan rasa terimakasih yang tulus ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Badar dan Ibunda Alm.Mutingah yang tiada henti-hentinya mencurahkan kasih sayangnya, memberikan pengorbanan serta tiada bosan selalu mendoakan penuh harapan untuk keberhasilanku.
2. Kakak-kakakku tersayang Muntamah, Sri Utami, Vita Sari, serta ponakan-ponakanku Aziz Revando, Erina Rahmawati, Rafa Anindita, dan Fathir Ahmad Azami, yang senantiasa memberikan senyum dan dukungan sehingga menambah semangat belajar serta mendoakan keberhasilanku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama **Wiwin Riyanti**, dilahirkan di Rejosari Mataram, Kec. Seputih Mataram, Kab. Lampung Tengah, pada tanggal 07 Juni 1995. Anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan suami istri Bapak **Badar** dan Ibu **Alm.Mutingah**.

Penulis menempuh pendidikan formal Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Rejosari Mataram yang diselaikan pada tahun 2007, sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Seputih Mataram di selasaikan pada tahun 2010. Dan pada tahun 2013 penulis menyelesaikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Seputih Mataram Kab, Lampung Tengah dan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SNMPTN.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Efektivitas Bimbingan Karir Dalam Pengambilan Keputusan Karir Pada Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung. Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Guru Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Badar dan Ibunda yang kusayangi Alm.Mutingah yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moral maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Bapak Drs. Yahya AD, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Defriyanto, SIQ.,M.Ed selaku Pembimbing II yang telah membantu penulisan skripsi ini. Serta ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Andi Thahir,M.A., Ed. D, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling

3. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku Sekjur Bimbingan dan Konseling
4. Drs. H. Yahya AD, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis
5. Defriyanto, SIQ.,M.Ed selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu membimbing, memberikan motivasi, arahan skripsi ini, dan beliau jugalah yang telah meluangkan waktu yang sangat berharga untuk memberikan koreksi mendasar atas skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen BK Fakultas Tarbiyah yang telah membekali ilmu kepada penulis.
7. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung terimakasih yang telah meminjamkan buku literatur sehingga penulis menyelesaikan skripsi penulis dengan baik.
8. Kedua orang tuaku Ayahanda Badar dan Ibundaku Alm.Mutingah terimakasih atas perhatian kasih sayang serta do'a dan pengorbanan yang tak terhingga
9. Kakak-kakakku tersayang Muntamah, Sri Utami, Vita Sari, serta ponakan-ponakanku Aziz Revando, Erina Rahmawati, Rafa Anindita, dan Fathir Ahmad Azami, yang senantiasa memberikan senyum dan dukungan sehingga menambah semangat belajar serta mendoakan keberhasilanku
10. Saudara kekasih serta sahabatku Hery Purwanto, Maya Larasati, Imas Anggraini, Siti Maspuroh, Eka Puspita Sari, dan Riski Arianti, yang selalu setia memberikan masukan dan motivasi sehingga saya dapat termotivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

11. Dra. Hj. Suryati Selaku kepala sekolah dan Dewan Guru SMK PGRI 4
Bandar Lampung
12. Irma Nilawati, S.Pd Selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMK PGRI 4
Bandar Lampung
13. Teman-teman BK Angkatan 2013 yang saling berbagi suka maupun duka saat
berada di bangku perkuliahan dan saling memotivasi dalam penyusunan
skripsi ini.
14. Semua pihak yang turut serta membantu penyelesaian skripsi ini
15. Almamater UIN Raden Intan Lampung

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari
kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya
membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amiin

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 4 Agustus 2017
Penulis,

WIWIN RIYANTI
NPM.1311080017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Karir	13
1. Pengertian Bimbingan Karir	13
2. Aspek-aspek Bimbingan Karir.....	15
3. Tujuan Bimbingan Karir	16
4. Fungsi Bimbingan Karir	17
5. Prinsip Bimbingan Karir	18
6. Bentu-bentuk Layanan Bimbingan Karir.....	19
7. Program Bimbingan Karir	20

B. Keputusan Karir.....	21
1. Pengertian Keputusan Karir.....	21
2. Strategi Pembuat Keputusan Karir	22
3. Faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Merencanakan Karir	23
4. Manfaat Keputusan Karir.....	24
5. Aspek-aspek Pengambilan Keputusan Karir	25
C. Perkembangan Karir dan Posisi Layanan Karir di SMK.....	27
1. Perkembangan Karir	27
2. Posisi Layanan Bimbingan Karir di SMK	28
D. Penelitian Relevan	28
E. Kerangka Berfikir	30
F. Hipotesis.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Variabel Penelitian	35
1. Variabel Independen / Bebas (X).....	35
2. Variabel Dependen / Terikat (Y)	35
C. Definisi Operasional.....	35
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel dan Teknik Sampling	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Wawancara.....	39
2. Observasi	39
3. Dokumentasi	40
4. Skala/Angket Pengambilan Keputusan Karir	40
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Pengujian Instrumen Penelitian.....	48

1. Uji Validitas Instrumen.....	48
2. Uji Reabilitas Instrumen	48
H. Teknik dan Pengolahan Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	51
B. Uji Hipotesis	56
C. Deskripsi Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir.....	57
D. Pembahasan	61
E. Keterbatasan Penelitian	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel :

- 1.1 Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung
- 1.2 Peserta Didik yang Memiliki Masalah Jurusan
- 5.1 Definisi Operasional
- 5.2 Skor Alternatif Jawaban
- 5.3 Kriteria Pengambilan Keputusan Karir
- 5.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- 5.5 Koefisien Reliabilitas
- 4.1 Hasil Pretest Keputusan Karir
- 4.2 Hasil Posttes Keputusan Karir
- 4.3 Deskripsi Data Pretest, Posttest, dan Score Peningkatan keputusan karir⁵⁴
- 4.4 Presentase Skor Berdasarkan Indikator
- 4.5 Keputusan Karir Peserta Didik

DAFTAR GAMBAR

Gambar:

- 2.1 Kerangka Berfikir 31
- 2.2 Pola One Group Pretest-Posttest Design 35
- 4.1 Grafik Hasil Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan
Karir Pada Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung 55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
2. Penyusunan dan Pengelolaan Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah
3. Materi Bimbingan Karir
4. Materi Keputusan Karir
5. Profil SMK PGRI 4 Bandar Lampung
6. Pedoman Observasi
7. Pedoman Wawancara
8. Lembar Persetujuan Wawancara
9. Satuan Layanan Bimbingan dan Konseling
10. Daftar Hadir
11. Surat Penelitian dari SMK PGRI 4 Bandar Lampung
12. Surat Penelitian dari UIN Raden Intan Lampung
13. Angket
14. Hasil Validitas
15. Hasil scale dan reliability SPSS
16. Hasil Pretest
17. Hasil Posttest
18. Tabel T-Test
19. Tabel T Statistik
20. Dimensi Diskusi
21. Power point layanan informasi
22. Foto-Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa Remaja merupakan masa transisi antara kanak-kanak dan dewasa. Selama masa transisi, remaja dituntut untuk melakukan tugas-tugas perkembangan terkait dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh seorang remaja sesuai dengan fase perkembangan sebelum akhirnya menjadi dewasa. Pada masa remaja terdapat beberapa tugas yang harus diselesaikan, salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai yaitu memilih dan mempersiapkan untuk karir dan pekerjaan atau merencanakan karir masa depan. Penguasaan keterampilan-keterampilan karir sangat diperlukan mengingat remaja sudah memikirkan kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan dalam mencapai hidupnya remaja mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Pada akhir masa depan, minat karir sering kali menjadi sumber pikiran remaja belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dan dicita-citakan.

Peserta didik dalam hal ini masa remaja yang sangat ingin menentukan keputusan karirnya yang tepat. Agar dapat memperbaiki taraf hidup yang lebih baik guna masa depan yang akan dicapai sesuai dengan bakat, minat yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karir akan

dapat dihindari manakala peserta didik memiliki sejumlah informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia karirnya. Dalam hal ini, tidak hanya dituntut untuk memahami kondisi sosial, sehingga pada waktunya peserta didik dapat menentukan keputusan karirnya dengan baik.

Alasan saya mengambil judul ini mengapa di SMK PGRI 4 Bandar Lampung karena saya PPL di SMK PGRI 4 Bandar Lampung. Ketika saya PPL di sekolah tersebut ternyata masih banyak peserta didik yang bingung dalam keputusan karirnya. Padahal di sekolah tersebut terdapat dua jurusan yaitu jurusan pemasaran dan akutansi, tetapi peserta didik terkadang bekerja atau melanjutkan studinya keperguruan tinggi tidak sesuai dengan jurusan yang di ambil ketika di sekolah SMK. Hal ini yang menjadi permasalahan peserta didik kelas XI.

Pada saat saya melakukan pra penelitian di SMK PGRI 4 Bandar Lampung saat saya masuk kelas XI Akutansi dan saya bertanya kepada mereka tentang bagaimana rencana karir masa depan dan apa cita-cita mereka menjawab ada yang ingin kerja ada yang ingin menjadi dokter dan bahkan ada yang menjawab tidak tahu. Ada yang ingin kuliah kedokteran tapi sudah terlanjur sekolah di SMK dan mengambil jurusan akutansi mereka bingung akan keputusab karir masa depannya.

Berdasarkan fenomena data awal yang diperoleh dari data hasil sharing bersama guru pembimbing diketahui bahwa peserta didik mengalami kematangan karir yang rendah hal ini terlihat dari peserta didik yang belum memiliki bayangan masa depan setelah lulus ini kemana melanjutkan pendidikan dan yang tidak ingin melanjutkan pendidikan akan bekerja apa dan dimana.

Pada alumni SMK PGRI 4 Bandar Lampung tidak semua peserta didik mendapatkan pekerjaan dan kuliah diperguruan tinggi sesuai dengan jurusannya. Berdasarkan wawancara dari guru bimbingan konseling sekolah ini banyak alumni yang menjadi pengangguran yang menjadi wirausahawan dan yang melanjutkan keperguruan tinggi hanya sedikit hal ini terjadi karena layanan bimbingan karir di sekolah belum di adakan secara maksimal. Bimbingan karir hanya diberikan sebagai bahan yang diceritakan tentang apa yang dilakukan kelak. Padahal, layanan bimbingan konseling sangat banyak slalah satunya adalah layanan informasi dan peran guru bk tidak banyak mengentaskan masalah saja akan tetapi dalam pengembangan dan penyaluran serta sebagai tempat informasi peserta didik.

Menurut Teori Donald E Super “Bimbingan karir merupakan salah satu layanan bimbingan yang berusaha memberikan bantuan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah penyesuaian diri dan pemecahan masalah karir yang dihadapi”.¹

Bimbingan karir dalam bimbingan konseling adalah salah satu layanan yang dapat membantu peserta didik dalam rangka merencanakan karir serta mengambil keputusan mengenai diri sendiri. Artinya peserta didik perlu memahami diri, seperti memahami kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian dan prestasi.pemberian layanan bimbingan karir dilaksanakan untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan faktadi bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan

¹BambangDibyو(Online),Tersediadi:<http://bambangdibyو.jurnalwordpress.com/2013/04/10/teori-perkembangan-karir-donal-e-super>, Pdf (10 Februari 2017), h. 4

dan bidang perkembangan pribadi sosial. Supaya peserta didik mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri secara matang.

Setiap peserta didik pasti ingin mempunyai masa depan yang baik, cerah, dan sesuai dengan impian. Upaya untuk mewujudkan impian yang diinginkan harus bisa disusun sedini mungkin, karena tinggi minat peserta didik dalam memilih karir bisa menjadi faktor persaingan berat terhadap peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Pilihan karir menjadi sangat penting bagi peserta didik untuk merencanakan keputusan karir secara matang sesuai dengan kemampuan dan potensi peserta didik yang dimiliki.

Berdasarkan tentang pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu sendiri dilihat dari segi pendidikan nasional.

“Tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam UU SISDIKNAS BAB II pasal 3 yang menyatakan bahwa :perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, dapat dipahami potensi diri sangat penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk memahami dan dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal agar peserta didik tersebut dapat bertaqwa, beriman, berahlak mulia, kreatif dalam berfikir untuk

²Undang-undang SISDIKNAS (Sistem pendidikan nasional) dan peraturan pemerintah Tahun 2013, (Bandung, Citra Umbara, 2014) hlm, 2-3.

membangun diri menjadi warga negara yang bertanggung jawab, dalam undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2013 sebagai berikut :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.³

Penjelasan diatas menegaskan bahwa peserta didik harus bisa menjadi manusia yang teladan mampu mengembangkan potensinya menjadi manusia yang kreatif dalam proses pembelajaran baik dalam bentuk sikap dan kebiasaan untuk di kembangkan dalam kehidupannya. Pendidikan di SMK bertujuan untuk menyiapkan para peserta didik untuk bekerja sesuai dengan jurusan yang di ambil di SMK ataupun menyiapkan peserta didik yang ingin melanjutkan studinya keperguruan tinggi sesuai dengan jurusan di SMK. Banyak peserta didik yang masih bingung memilih karirnya. Beberapa peserta didik merencanakan karirnya secara tidak realistis.

“Menurut, Winkel “bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, memilih lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar memangku jabatan tersebut dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.”⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa. Bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri

³*Ibid*, hlm.7

⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Madrasah*. Jakarta ,PT .Raja Grafindo Persada , 2013, Hlm. 130.

dengan baik, serta untuk mengetahui dunia kerja diluar dirinya, dalam menghadapi dan merencanakan masalah-masalah karir.⁵

هُوَ مَنْ يَخْزِيهِ عَذَابُ يَأْتِيهِ مَنْ تَعْلَمُونَ سَوْفَ عَمِلُ إِنِّي مَكَانَتِكُمْ عَلَى أَعْمَلُوا وَيَقَوْمِ
 رَقِيبٌ مَعَكُمْ إِنِّي وَأَرْتَقِبُوا كَذِبِ

*Artinya : 93. dan (dia berkata): "Hai kaumku, berbuatlah menurut kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa azab yang menghinakannya dan siapa yang berdusta. dan tunggulah azab (Tuhan), Sesungguhnya akupun menunggu bersama kamu."*⁶

Adapun kaitannya dengan ayat tersebut agar selalu berusaha dalam melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki secara maksimal maka hasilnya juga maksimal. Tantangan masa depan dalam kehidupan pra peserta didik adalah persiapan diri dalam pemilihan karir. Proses ini biasanya dimulai dari Menengah Atas sehingga tahap ini penting bagi peserta didik. Pemilihan karir menjadilah sangat penting saat SMA/SMK karena untuk menentukan karirnya kedepannya untuk bekerja sesuai jurusan di SMK atau kuliah mengambil jurusan yang sesuai jurusan yang telah di ambil di SMK.

Peranan bimbingan karir di sekolah sangatlah penting dalam perkembangan karir, permasalahan karir akan menjadi salah satu masalah utama yang perlu

⁵ Prof. Dr.Bimo Wagito, *Bimbingan Dan Konseling*, Andi, Yogyakarta, 2010 Hlm.203

⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, CV, Diponegoro, Bandung, 2015, hlm,

diperhatikan dalam merancang masa depan peserta didik nantinya. Perkembangan karir itu sendiri merupakan serangkaian perubahan-perubahan yang terjadi setiap tingkat kehidupan dipengaruhi oleh pemahaman diri, nilai-nilai, sikap, pandangan, kemampuan yang dimiliki dan segala harapan dalam menentukan pilihan karir yang dipilihnya dan merupakan suatu proses yang terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri pribadi seseorang dan pengaruh faktor eksternal di luar pribadi seseorang.⁷

Masalah karir merupakan salah satu jenis permasalahan yang sering di jumpai pada peserta didik. Menghadapi situasi atau permasalahan dalam pengambilan keputusan karir tersebut, guru pembimbing harus mampu memilih strategi layanan yang dapat mengajak peserta didik terlibat secara langsung dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Sehingga keberadaan bimbingan dan konseling pada sebuah lembaga pendidikan sangat tepat untuk membantu peserta didik dalam menghadapi permasalahan peserta didik.

Selain itu juga peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik SMK PGRI 4 Bandar Lampung dalam pengambilan keputusan karir masa depan mereka menjawab bahwa “setelah menyelesaikan pendidikan di SMK PGRI 4 kami masih belum tahu cara pasti melanjutkan keperguruan tinggi atau bekerja, kami masih merasa bingung jika ditanya tentang hal tersebut, hal ini disebabkan karena kami belum memikirkannya.”⁸

⁷ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (malang: UIN MALIKI PRESS: 2010) hlm 32.

⁸Data Awal Hasil Interview Dengan Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bimbingan dan konseling menunjukkan fakta yang serupa. Guru bimbingan dan konseling juga bingung dalam memikirkan keputusan karir peserta didiknya. Karena di lihat dari alumni banyak sekali yang menjadi pengangguran bahkan yang perempuan pun setelah lulus banyak juga yang langsung menikah tanpa memikirkan karirnya.⁹

Berdasarkan hasil wawancara pada saat pra survey diperoleh data tentang jumlah peserta didik kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1	XI Akutansi	6	16	22
2	XI Pemasaran	1	14	15
Jumlah				37

Sumber : Hasil observasi pada saat pra survey di SMK PGRI 4 Bandar Lampung

Untuk menjelaskan dalam salah memilih jurusan dan sulit pengambilan keputusan karir peserta didik yang dijadikan sebagai objek penelitian yakni 10 peserta didik berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan peserta didik.

⁹Data Awal Interview Dengan Guru Bk di SMK PGRI 4 Bandar Lampung

Tabel 1.2
Peserta Didik Yang Memiliki Masalah Dalam Salah Memilih Jurusan dan Sulit dalam Pengambilan Keputusan Karir Di SMK PGRI 4 Bandar Lampung

No	Nama	Masalah
1	ABS	Sulit dalam pengambilan keputusan
2	MF	Salah memilih jurusan
3	US	Sulit dalam pengambilan keputusan
4	MN	Sulit dalam pengambilan keputusan
5	WVR	Salah memilih jurusan
6	HK	Sulit dalam pengambilan keputusan
7	IM	Salah memilih jurusan
8	SD	Salah memilih jurusan
9	TA	Sulit dalam pengambilan keputusan
10	AD	Sulit dalam pengambilan keputusan

Sumber : Hasil Wawancara guru BK tanggal 1 februari 2017 di SMK PGRI 4 Bandar Lampung¹⁰

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data dari wawancara dengan guru BK dan peserta didik SMK PGRI 4 Bandar Lampung. Pada saat pra penelitian bahwa terdapat beberapa bentuk permasalahan terkait dengan keputusan karir di SMK PGRI 4 Bandar Lampung di SMK PGRI 4 Bandar Lampung, adapun jumlah peserta didik ialah sebanyak 10 peserta didik dengan kriteria 6 Sulit dalam pengambilan keputusan karir dan 4 peserta didik yang salah dalam memilih jurusan.

Menurut Santrock dalam keputusan memegang peranan penting pada masa remaja karena akan mempengaruhi kehidupan remaja tersebut seperti pilihan teman.

¹⁰Sumber : Hasil Wawancara Guru BK tanggal 1 februari 2017 di SMK PGRI 4 Bandar Lampung

Remaja sering memandang keputusan disertai kebingungan, ketidak pastian dan stress. Kebanyakan pengambilan keputusan dibuat oleh para remaja yang mengalami perubahan yang menyulitkan dan tak berguna.¹¹

Dapat di tarik kesimpulan bahwa Bimbingan karirefektiv dalam pengambilan keputusan karir peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Sebagian peserta didik belum matang dalam memilih jurusan dan pengambilan keputusan karirnya.
2. Peserta didik di SMK yang jurusan akutansi atau pemasaran ketika meneruskan keperguruan tinggi mengambil program study yang tidak sesuai dengan jurusannya di SMK.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian hanya di batasi pada peserta didik kelas XI.
2. Bimbingan karir dalam keputusan karir adalah metode pembelajaran yang di kaji dalam penyebaran angket dengan menggunakan penelitian Eksperimen.
3. Kemampuan siswa dalam memilih pekerjaan atau jurusan keperguruan tinggi harus tepat.

¹¹ Santrock, J.W. 2003. *Educational Psychology*. Jakarta: Kencana, Hlm, 127.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang ingin di ungkapkan dalam penelitian ini adalah:

Apakah Bimbingan karir efektif dalam pengambilan keputusan karir pada peserta didik kelas XI di SMK PGRI 4 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bahwa bimbingan karir efektif dalam pengambilan keputusan karir pada peserta didik kelas xi di SMK PGRI 4 Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di peroleh dari penelitian ini dapat diberikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan sekolah dapat lebih memperhatikan dan membantu siswa dalam kebingungannya memilih karir.

b. Guru dan Orang Tua

Melalui penelitian ini diharapkan adanya hubungan yang komunikatif antara guru dan orang tua dalam membantu pemilihan karir siswa sehingga siswa tersebut dapat mengembangkan bakat dan minatnya dengan baik.

c. Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan agar siswa dapat merencanakan kesesuaian antara karir yang diinginkan dengan bakat, minat dan kemampuannya agar dapat memilih karir yang sesuai dengan apa yang diminatinya.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat secara langsung menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh tentang psikologi pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Karir

1. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling.

Berikut pengertian menurut beberapa pendapat antara lain :

Menurut Conny Semiawan “Bimbingan karir sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan individu yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam pengalaman belajar bidang studi. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif dan afektif, maupun keterampilan seseorang dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan maupun perolehan pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki kehidupan, tata hidup dari kejadian dalam kehidupan yang terus-menerus berubah, tidak semata-mata terbatas pada bimbingan jabatan atau bimbingan tugas”.¹

Menurut Teori Donald E Super “Bimbingan karir merupakan salah satu layanan bimbingan yang berusaha memberikan bantuan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah penyesuaian diri dan pemecahan masalah karir yang dihadapi”.²

¹ Daryanto dan Muhamad Farid, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta : Gava Media, 2015, h. 249

² Bambang Diby (Online), Tersedia di: <http://bambangdiby.jurnalwordpress.com/2013/04/10/teori-perkembangan-karir-donal-e-super>, Pdf (10 Februari 2017), h. 4

Menurut BP3K “Bimbingan karir membantu siswa dalam proses pengambilan keputusan mengenai karir atau pekerjaan utama yang mempengaruhi kehidupannya di masa depan”.³

Menurut Dewa Ketut Sukardi “Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan atau profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki”.⁴

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu untuk mengenal dan memahami dirinya, mampu mengenal dunia kerja sehingga dapat merencanakan masa depan dengan keputusan yang tepat sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pembimbing yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir untuk keputusan masa depan dengan sebaik-baiknya.

Bimbingan ini memusatkan perhatian pada pemahaman diri individu dan lingkungannya, penjernihan nilai-nilai, proses pengambilan keputusan, ketrampilan untuk mengatasi masalah, serta kemampuan melihat dan merencanakan masa depan dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.⁵

³ Ruslan A.Gani, Bimbingan karir, (Bandung : Angkasa 2012) h. 11

⁴Dewa ketut sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Citra, 2010, H. 57

⁵ *Ibid*, h. 58

Bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada pra siswa dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman dunia kerja dan akhirnya mereka mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun keputusan karir.⁶

Dalam bidang bimbingan karir, membantu siswa merencanakan dan mengembangkan serta pengambilan masa depan karir. Bidang ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut :

- a. pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan;
- b. pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, khususnya karir yang dikembangkan;
- c. orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup;
- d. orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.⁷

Berdasarkan pemaparan di atas bimbingan karir adalah layanan yang berkaitan dengan pemahaman tentang dirinya dan dunia kerja yang pada akhirnya mampu untuk memilih dan menyusun rencana karir kedepannya.

2. Aspek-Aspek Bimbingan Karir

Beberapa aspek masalah karir yang membutuhkan pelayanan bimbingan karir di Sekolah dan madrasah adalah :

- a. pemahaman terhadap dunia kerja;
- b. rencana dan pemilihan karir atau jabatan (profesi) tertentu;
- c. penyediaan berbagai program studi yang berorientasi karir;
- d. nilai-nilai kehidupan yang berkenaan dengan karir;
- e. cita-cita masa depan;

⁶ Munandir, *Program Bimbingan Krir di Sekolah*, (Jakarta : Jalan Pintu Satu, 1995), H. 71

⁷ Dewa Ketut sukardi, *Op Cit*, h. 59

- f. minat terhadap karir tertentu;
- g. kemampuan dalam bidang karir tertentu;
- h. bakat khusus terhadap karir tertentu;
- i. kepribadian yang berkenaan karir tertentu;
- j. harapan keluarga;
- k. masa depan karir yang diperoleh;
- l. penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan yang terkandung dalam karir atau jabatan (profesi) tertentu;
- m. pasar kerja; dan
- n. kemungkinan pengembangan karir dan lain sebagainya.⁸

3. Tujuan Bimbingan Karir

Secara rinci, tujuan dari bimbingan karir adalah untuk membantu para siswa agar:

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya;
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat;
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang perlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya;
- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang di sebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut;
- e. Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.⁹

Dari uraian tersebut, tampak bahwa bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami dirinya, memahami apa yang ada dalam diri sendiri

⁸ Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karir*, (Bandung : Angkasa, 2012), h. 133-134

⁹ Prof. Dr. Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling*, Andi, Yogyakarta, 2010 Hlm.202

dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang di tuntut untuk pekerjaan itu. Selanjutnya, siswa dapat memadukan apa yang di tuntut oleh suatu pekerjaan atau karir dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Apabila terdapat hambatan-hambatan maka hambatan apa yang sekiranya ada dan bagaimana cara mengatasinya. Dengan mengatasi hambatan yang mungkin ada, berarti salah satu masalah telah dapat di atasinya.¹⁰

4. Fungsi Bimbingan Karir

Bimbingan karir memang mendapatkan tempat tersendiri sehingga lebih sering dilakukan. Bimbingan karir ini perlu dan penting untuk diberikan kepada para siswa dengan alasan sebagai berikut :

- a. Siswa SMA merupakan angkatan kerja yang profesional. Merekalah yang akan menentukan bagaimana keadaan negara yang akan datang. Mereka merupakan sumber daya manusia dalam pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan persiapan yang sebaik-baiknya untuk menghadapi masa depan, serta menyiapkan dengan baik pekerjaan-pekerjaan atau jabatan-jabatan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka; dan
- b. Siswa SMA sedang berada pada masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Pada umumnya, mereka belum dapat mandiri sehingga masih memerlukan bantuan dari orang lain untuk menuju kemandirian.¹¹

Bawasanya fungsi bimbingan karir tersebut untuk menentukan dan mempersiapkan sebaik-baiknya untuk menghadapi masa depan serta menyiapkan

¹⁰ *Ibid*, H. 203

¹¹ *Ibid*, H. 204

dengan baik pekerjaan-pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka.

5. Prinsip Bimbingan karir

Terdapat beberapa prinsip dasar yang di pandang sebagai fondasi atau landasan bagi layanan bimbingan karir. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bantuan atau bimbingan karir, baik disekolah maupun diluar sekolah. Prinsip-prinsip itu adalah :

- a. bimbingan karier ditujukan bagi semua individu. Prinsip ini berarti bahwa bimbingan karier diberikan kepada semua individu atau peserta didik, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah; baik pria maupun wanita baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Dengan demikian, bimbingan karier merupakan suatu proses bantuan atau layanan yang berkelanjutan dalam seluruh perjalanan hidup seseorang, bukan merupakan peristiwa yang terpilah satu sama lainnya;
- b. bimbingan karier bersifat individual. Setiap individu bersifat unik (berbeda satu sama lainnya), dan melalui bimbingan karier individu dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini juga berarti bahwa yang menjadi fokus sasaran bantuan adalah individu, meskipun layanan bimbingannya menggunakan teknik kelompok; dan
- c. bimbingan karier menekankan hal yang positif. Dalam kenyataan masih ada individu yang memiliki persepsi yang negatif terhadap bimbingan karier karena bimbingan karier dipandang sebagai satu cara yang menekan aspirasi. Sangat berbeda dengan pandangan itu, bahwa dalam hal ini bimbingan karier sebenarnya merupakan proses bantuan yang menekankan pengembangan kekuatan dalam diri dan kesuksesan, karena bimbingan karier merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan, dan peluang untuk berkembang.¹²

¹² Supriatna, *Bimbingan Karir Di SMK*, Tersedia di <https://www.google.com/search?ie=UTF-8&client=ms-android-samsung&source=android-browser&q=bimbingan+karir+di+smk+-+direktori+file+UPI>, Pdf (10 Februari 2017), h. 14-15

Dari prinsip di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip bimbingan karir itu diberikan untuk semua individu atau semua peserta didik baik yang bermasalah atau yang tidak bermasalah. Karena semua individu bersifat unik atau berbeda satu sama lain maka dari itu bimbingan karir menekankan hal yang positif untuk kesuksesan di masa depan.

6. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Karir

Beberapa jenis layanan bimbingan karir yang bisa diberikan kepada siswa di sekolah antara lain :

a. Layanan Informasi Tentang Diri Sendiri

- 1) kemampuan intelektual;
- 2) balat khusus di bidang akademik;
- 3) minat-minat umum dan khusus;
- 4) hasil belajar dalam beberapa bidang studi;
- 5) sifat-sifat kepribadian yang ada relevansinya dengan karir seperti potensi kepemimpinan, kerajinan, kejujuran, keterbukaan dan lain sebagainya;
- 6) nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan;
- 7) keterampilan-keterampilan khusus yang dimiliki siswa;
- 8) kesehatan fisik dan mental;
- 9) kematangan vokasional;

b. Layanan Informasi Tentang Lingkungan Hidup yang Relevan Bagi

Keputusan Karir

- 1) informasi pendidikan (educational information);
- 2) informasi jabatan (vocational information) atau Informasi karir (career information);

c. Layanan Penempatan

- 1) keputusan masa depan;

- 2) pengambilan keputusan;
- 3) penyaluran ke salah satu jalur studi akademik;
- 4) pemantapan dan reorientasi apabila diperlukan;
- 5) pengumpulan data dalam rangka penelitian terhadap mereka yang sudah tamat sekolah.¹³

7. Program bimbingan karir

Program bimbingan karir meliputi atas pelaksanaan dan jadwal kegiatan diantaranya sebagai berikut :

a. Asas Pelaksanaan

- 1) pelaksanaan bimbingan karir di sekolah harus (didasarkan kepada hasil penelusuran yang cermat terhadap kemampuan dan minat siswa serta pola dan jenis karir dlam masyarakat);
- 2) pemilihan dan penentuan jenis bidang karir didasarkan kepada keputusansiswa sendiri melalui penelusuran kemampuan dan minat serta pengenalan karir dalam masyarakat, baik karir yang telah berkembang maupun yang mungkin dapat dikembangkan dalam masyarakat ;
- 3) pelaksanaan bimbingan karir harus merupakan suatu proses yang berjalan terus mengikuti pelaksanaan program pendidikan di sekolah, dan sebaiknya juga setelah lulus sekolah;
- 4) pelaksanaan bimbingan karir harus merupakan perpaduan pendayagunaan setinggi-tingginya potensi siswa dan potensinya;
- 5) pelaksanaan bimbingan karir jangan sampai menimbulkan tambahan beban pembiayaan yang berlebihan; dan
- 6) pelaksanaan bimbingan karir harus menjalin hubungan kerja sama antara sekolah, dengan unsur-unsur diluar sekolah, dan bersifat saling menunjang fungsi masing-masing, seta mengarah kepada pencapaian tujuan pembinaan.¹⁴

¹³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah*, Jakarta : Rajawali Pers, 2004.
H. 132

¹⁴ Ruslan A. Gani, *Op Cit*, h 16

b. Jadwal Kegiatan

Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam bimbingan karir sebaiknya tertuangkan dalam jadwal kegiatan. Mencakup langkah-langkah : persiapan, meliputi pemberian informasi kepada (siswa, guru bidang studi, wali kelas, orang tua siswa, instansi yang di perlukan, atau masyarakat).

- 1) Menentukan waktu pelaksanaan bimbingan karir;
- 2) Mengatur jadwal kegiatan siswa; dan
- 3) Menentukan sumber-sumber informasi.¹⁵

B. Keputusan Karir

1. Pengertian Keputusan Karir

Menurut Dillard keputusan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu, yang ditandai oleh adanya: tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, motivasi terhadap pendidikan, dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistik terhadap diri maupun lingkungan, kemampuan pengelompokkan pekerjaan yang diminat, menghargai pekerjaan yang nilai-nilainya ada didalamnya secara positif, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam proses pengambilan keputusan dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.¹⁶

Menurut Tiedeman dan O'Hara dalam Sharf menjelaskan bahwa "Pembuat keputusan adalah upaya untuk membantu individu menyadari semua faktor yang melekat pada setiap mengambil keputusan, sehingga mampu membuat pilihan yang tepat didasari oleh pengetahuan tentang diri informasi eksternal yang sesuai".¹⁷

¹⁵ *Ibid*, h. 17

¹⁶ Dillard, J.M, *Life Long Career Planing*, (Ohio: Charles E. Merrill Plubishing,) h. 123

¹⁷ Mamat Supriana, Op Cit. h. 39

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, esensi dari pembuatan keputusan adalah proses yang dilakukan oleh individu dalam mencari pilihan alternatif karir, yang didasari oleh pengetahuan bakat dan minat, serta kemampuan berpikir rasional dalam menentukan pilihan karir.

2. Strategi Pembuat keputusan Karir

Pembuatan keputusan adalah proses penentuan pilihan. Siswa akan dihadapkan pada berbagai macam pilihan dan siswa juga dilatih dalam mengambil keputusan dari pilihan-pilihan hidup yang di alaminya. Proses inilah yang di sebut dengan pengambilan keputusan. Tetapi pada kenyataannya ada siswa yang dapat mengambil keputusan dengan baik dan ada pula siswa yang belum bisa mengambil keputusan bagi masa depannya. Oleh karena itu di kemukakan strategi pembuatan keputusan, yang di dalamnya di bahas tentang tipe strategi pembuatan keputusan, mengantisipasi sebuah keputusan, dan tahapan pengambilan keputusan.

a. tipe strategi pembuatan keputusan karir

Menurut Dinklage dalam sharf ada delapan tipe strategi pengambilan keputusan. Empat strategi merupakan cara yang tidak menghasilkan suatu keputusan-keputusan, yakni tipe *delaying*, *fatalistic*, *compliant*, dan *paralytic*. Empat tipe lainnya di pandang sebagai cara yang efektif dalam mengambil keputusan, yakni tipe *intuitive*, *impulsive*, *agonizing*, dan *planful*.

- 1) *delaying* adalah individu memutuskan bahwa ia akan mengambil keputusan pada waktu yang lama;

- 2) fatalistic tipe ini merupakan salah satu tipe yang tidak menentukan pilihan individu dengan tipe ini tidak melakukan aksi apapun terhadap pilihan-pilihan yang ada;
- 3) compliant adalah tipe strategi ini terjadi jika seorang mengalah pada rencana pihak lain yang telah membuat keputusan untuknya, ia sangat pasif atau terbebani oleh otoritas figur;
- 4) paralytic adalah tipe strategi ini terjadi jika seseorang sangat takut atau sangat cemas untuk mengambil keputusan, ia mungkin merasa tertekan atau di desak oleh dirinya sendiri atau orang lain untuk membuat keputusan tetapi takut oleh konsekuensi dari keputusan yang di ambilnya;
- 5) intuitive strategi ini merupakan strategi dalam membuat keputusan yang berdasarkan pada perasaan dari pada pemikiran. Keputusan ini mungkin tepat, tetapi tidak di sertai atas hasil analisis keunggulan diri seperti bakat, kemampuan, minat;
- 6) impulsive strategi ini adalah proses pengambilan keputusan yang tidak mempertimbangkan alternatif klien;
- 7) agonizing adalah strategi agonizing berarti strategi pengambilan keputusan yang hasilnya sangat mungkin menyakitkan atau membuat orang kepayahan atau capek di karenakan kurang memiliki informasi yang lengkap tentang keputusan yang di ambilnya;
- 8) planful adalah pada strategi ini individu dapat membuat keputusan karena mengambil keputusan.¹⁸

2. Faktor yang Perlu Diperhatikan Dalam Merencanakan Karir

Berikut ini adalah beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan dalam merencanakan karir, yaitu :

- a) Motivasi sangat terkait dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang realistis namun sekaligus menantang akan menimbulkan motivasi untuk meraihnya. Tujuan yang sangat muluk-muluk tanpa memperhatikan kewajarannya dapat melemahkan motivasi bahkan menimbulkan putus asa mengingat kesulitan untuk mencapainya. dan terasa musykil. Jadi untuk membangun motivasi dalam keputusan karir buatlah tujuan karir yang menantang sekaligus realistis.

¹⁸ *Ibid*, h. 40-42

- b) Kompetensi meliputi seluruh aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki. Jika ingin meniti karir dalam bidang tertentu, katakanlah dalam bidang pemasaran, anda harus meningkatkan pengetahuan anda tentang pemasaran, meningkatkan keterampilan pemasaran dan bersikap bagaikan seorang marketer.
- c) Keberhasilan pencapaian keputusan karir ditentukan pula oleh jejaring yang kita miliki. Sejauh mana orang lain mengenal diri kita, sejauh mana orang lain mengenal kemampuan kita. Jejaring juga akan membuka akses, memberikan peluang bagi kita untuk lebih meningkatkan pencapaian karir. Tentu hal ini tetap harus berlandaskan motivasi dan kompetensi.
- d) Peluang adalah faktor yang relatif "*uncontrollable*," diluar kendali kita. Namun, kita dituntut jeli melihatnya, sering disebut peluang jarang berulang dua kali, begitu diperoleh kita harus jeli melihatnya dan segera menangkap apabila hal tersebut selaras dengan keputusan karir yang telah dibuat.
- e) Berikutnya adalah *konsistensi dan fleksibilitas*. Sengaja kedua hal ini penulis satukan, mengingat disatu sisi hal ini sesungguhnya tidak saling terpisahkan namun disisi lain kita pun harus jeli kapan harus tetap konsisten dan kapan bisa fleksibel. Menurut penulis kita harus tetap konsisten jika menyangkut nilai dasar kita dalam merencanakan karir, nilai adalah prinsip dan harus ditegakkan secara konsisten. Selain itu untuk tujuan yang bersifat jangka panjang kita pun harus konsisten. Namun, kita bisa fleksibel apabila hal itu lebih bersifat teknis, operasional dan bersifat "*temporary*" atau berjangka pendek. Jika menyangkut kompetensi anda harus konsisten dengan "*core competency*" yang dimiliki, namun dapat lebih fleksibel untuk "*functional competency*" atau "*specific competency*."¹⁹

3. Manfaat Keputusan Karir

Berikut ini adalah beberapa manfaat dari keputusan karir, yaitu :

- a) Menurunkan tingkat perputaran karyawan (*turn over*), dimana perhatian terhadap karir individual dalam keputusan karir yang telah ditetapkan akan dapat meningkatkan loyalitas pada perusahaan di

¹⁹ Dessler, Garry. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Kesepuluh Jilid 2. Jakarta : Indeks. h. 89

mana mereka bekerja, sehingga akan memungkinkan menurunkan tingkat perputaran karyawan.

- b) Mendorong pertumbuhan, dimana keputusan karir yang baik akan dapat mendorong semangat kerja karyawan untuk tumbuh dan berkembang. Dengan demikian motivasi karyawan dapat terpelihara.
- c) Memenuhi kebutuhan-kebutuhan organisasi akan sumber daya manusia di masa yang akan datang.
- d) Memberikan informasi kepada organisasi dan individu yang lebih baik mengenai jalur potensial karir di dalam suatu organisasi.²⁰

4. Aspek-aspek Keputusan Karir

Esensi dari sebuah keputusan adalah proses penentuan pilihan. Secara alami, manusia akan diperhadapkan kepada berbagai pilihan dan secara alami juga ia dilatih mengambil keputusan dari pilihan-pilihan hidup yang dialaminya. Oleh karena itu sesungguhnya manusia akan terus menerus menentukan pilihan hidup dari waktu ke waktu sampai akhir kehidupan. Proses inilah yang disebut dengan pengambilan keputusan. Jadi, esensi dari sebuah pengambilan keputusan adalah proses penentuan pilihan. Hanya saja pada kenyataannya ada individu yang mampu dengan tepat mengambil keputusan ada juga yang tidak mampu.

Tiedeman dan O'Hara membagi antisipasi dalam membuat keputusan karir menjadi empat proses, yaitu eksplorasi, kristalisasi, pemilihan dan klarifikasi.

²⁰ *Ibid*, h. 96

Tiedeman menegaskan bahwa tahapan tersebut sebagai panduan (*guideline*) dalam mengantisipasi suatu keputusan.²¹

a. Eksplorasi

Eksplorasi yang dimaksud adalah penjelajahan terhadap kemungkinan alternatif keputusan yang akan diambil. Melalui eksplorasi ini, individu mengetahui dengan jelas konsekuensi apa yang akan dialami jika mengambil keputusannya tersebut.

b. Kristalisasi

Kristalisasi merupakan sebuah stabilisasi dari representasi berpikir. Pada tahap ini, pemikiran dan perasaan mulai terpadu dan teratur. Keyakinan atas pilihan yang akan diambil menguat. Definisi tentang alternatif pilihan semakin jelas.

c. Pemilihan

Sama halnya dengan perkembangan kristalisasi, proses pemilihan pun terjadi. Masalah-masalah individu berorientasi pada tujuan yang relevan, yaitu individu mulai mengorganisir melengkapi dan menyesuaikan terhadap berbagai pilihan karir masa depan. Sehingga pada tahap ini individu percaya atas pilihannya.

d. Klarifikasi

Ketika seorang individu membuat keputusan lalu melakukannya, mungkin dalam perjalanannya ada yang lancar mungkin ada yang mempertanyakan

²¹ *Ibid*, h. 42-43

kembalikarena kebingungan. Pada saat individu mengalami kebingungan, seharusnya individu tersebut melakukan eksplorasi kembali, kristalisasi, lalu melakukan pemilihan alternatif kembali dan seterusnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita ketahui bahwa ada empat proses dalam pengambilan keputusankarir, yaitu eksplorasi, kristalisasi, pemilihan, kalrifikasi. Keempat proses ini tidak selalu bersifat sekuensial, yaitu dapat terlompat, atau hanya dilakukan beberapa aspek. Hal yang ideal adalah saat pengambilan keputusankarir memenuhi keempat aspek tersebut dan bersifat sekuensial.

C. Perkembangan Karir dan Posisi Layanan Karir di SMK

1. Perkembangan Karir

Karir seseorang dalam hidupnya mengalami perkembangan melalui tahap pencarian, penemuan, pemantapan, pemeliharaan dan sampai tahap penurunan. Karir seseorang dapat diraih melalui pekerjaan, jabatab, posisi, atau hobi. Tahap pencarian karir di mulaiusia anak-anak sampai remaja. Tahap penemuan karir dimulai usia dewasa muda sampai dewasa. Tahap pemantapan karir dimulai pada usia dewasa hingga tengah baya. Tahap pemeliharaan karir dimulai pada usia tua. Tahap penurunan karir dimulai pada usia lanjut.

Posisi siwa SMK sedang berada pada tahap eksplorasi dalam perkembangan karirnya. Adapun tugas perkembangan karir pada masa eksplorasi adalah sebagai berikut :

- a. mengenal keterampilan membuat keputusankarir dan memperoleh informasi yang relevan untuk membuat keputusankarir;
- b. menyadari minat dan kemampuan dan menghubungkannya dengan kesempatan kerja;
- c. mengidentifikasi bidang dan tingkat pekerjaan yang cocok dengan minat dan kemampuan;
- d. memperoleh latihan untuk mengembangkan ketrampilan dan mempercepat memasuki pekerjaan atau jabatan guna memenuhi minat dan kemampuannya.²²

2. Posisi layanan bimbingan karir di SMK

Posisi layanan bimbingan karir di SMK adalah membantu siswa mencari dan menemukan bidang karir yang cocok dengan dirinya. Layanan bimbingan karir di SMK hendaknya membantu siswa agar mampu :

- a. Mengembangkan kesadaran akan perlunya penerapan yang lebih khusus dari tujuan karir;
- b. Mengembangkan rencana-rencana yang lebih khusus guna menerapkan tujuan karir;
- c. Melaksanakan rencana-rencana untuk dapat memenuhi syarat guna memasuki pekerjaan dengan mengambil mata pelajaran yang mendukung pekerjaan, latihan dalam jabatan, dan mengejar latihan lebih lanjut di perguruan tinggi atau pendidikan setelah sekolah lanjutan yang mengantarkan siswa pada kualifikasi untuk suatu pekerjaan khusus.²³

D. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adang Adha Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul; Pengaruh Pemberian Bimbingan Karir Terhadap Proses Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan Di SMAN 34 Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

²² Daryanto dan Muhamad Farid , *Op Cit*, h. 277

²³ *Ibid*, h. 279

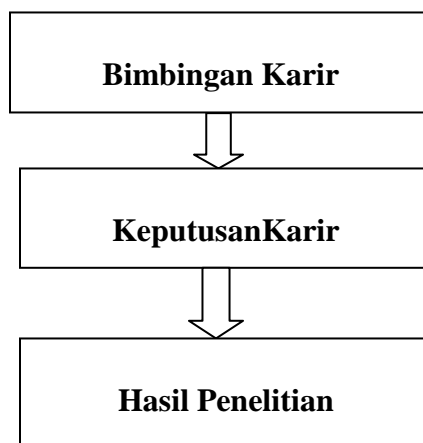
apakah ada pengaruh pemberian bimbingan karir terhadap proses pengambilan keputusan memilih jurusan di SMAN 34 Jakarta. Penelitian ini dilakukan di SMA N 34 Jakarta selatan . Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimental. Sampel penelitian ini berjumlah 70 orang. Yang dipilih dengan metode cluster sampling yaitu pengambilan sampel secara kelompok dalam satu populasi. Sementara metode penelitian menggunakan metode eksperimen di mana jumlah sampel penelitian di bagi kedalam dua kelompok secara acak yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing berjumlah 33 responden dengan 4 kali pertemuan untuk kelompok eksperimen dan 2 kali pertemuan untuk kelompok kontrol pada saat pretest dan posttest. Kelompok eksperimen pada pertemuan pertama diberikan kuesioner mengenai pengambilan keputusan memilih jurusan pada pertemuan ke 4. Sedangkan kelompok kontrol diberikan kuesioner mengenai pengambilan keputusan memilih jurusan pada pertemuan pertama lalu diberikan kuesioner yang kedua mengenai pengambilan keputusan memilih jurusan pada pertemuan keempat tanpa mendapatkan perlakuan bimbingan karir. Design penelitian digunakan adalah Randomized Design Pretest Posttest Control Group. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala pengambilan keputusan memilih jurusan yang menggunakan model skala Likert. Koefisien validitas itemnya antara 0,322-0,804 dan koefisien reliabilitasnya 0,9550. Dari hasil analisa statistik diketahui bahwa nilai t hitung adalah

4,624 dan nilai t tabel dalam taraf signifikan 5% adalah sebesar 2.000. Maka penelitian ini menerima hipotesa alternatif “ada pengaruh pemberian bimbingan terhadap proses pengambilan keputusan dalam memilih jurusan sekolah menengah atas”.

E. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono, kerangka pemikiran merupakan hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa bimbingan karir dan orientasi masa depan dapat menentukan dalam pengambilan keputusan karir siswa untuk bekerja sesuai dengan jurusan yang di ambil di SMK. Oleh sebab itu, diharapkan pengguna bimbingan karir dan orientasi masa depan dapat efektif untuk membantu siswa dalam pengambilan keputusankarirnya. Berikut dapat di gambarkan alur kerangka fikir.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Dari skema penelitian di atas, maka variabel yang menjadi yang menjadi kajian dalam penelitian adalah :

1. Variabel independen / bebas (X)

Variabel independen / bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab. Pada penelitian sebagai variabel bebas adalah Efektivitas bimbingan karir

2. Variabel dependen / terikat (Y)

Variabel dependen / terikat (Y) adalah variabel yang keberadaannya bergantung pada variabel bebas. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah pengambilan keputusankarir.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dinyatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁴

Sedangkan Sudjana menyebutkan bahwa hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang di buat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntun untuk melakukan pengecekan.²⁵

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2011) hlm. 50

²⁵ Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung : Tarsito,2005) h. 219

Ha : Bimbingan karir efektif dalam pengambilan keputusankarir peserta didik kelas xi SMK PGRI 4 Bandar Lampung

Ho : Bimbingan karir tidak efektif dalam pengambilan keputusankarir peserta didik kelas xi SMK PGRI 4 Bandar Lampung

$$Ho : \mu_1 = \mu_0$$

$$Ha : \mu_1 \neq \mu_0$$

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya $t(t_{hitung})$, dibandingkan dengan nilai $-t$ dan tabel distribusi $t(t_{tabel})$. Cara penentuan nilai t_{tabel} didasarkan pada taraf signifikan tertentu (misal $\alpha = 0,05$) dan $dk = n-1$ kriteria pengujian hipotesis untuk uji satu pihak kanan yaitu :

Tolak Ho, Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan

Terima Ho, Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ²⁶

²⁶ Sugiyono, h.102

BAB III

METODE PENELITIAN

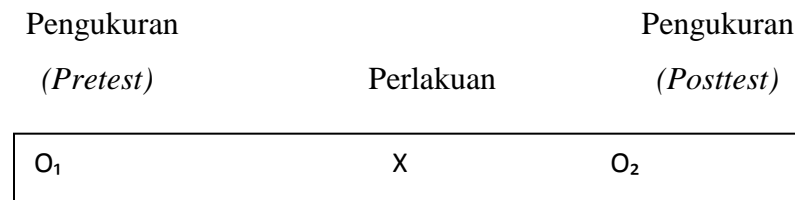
A. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan data berupa angka-angka, pengelolaan statistik, struktur dan percobaan kontrol. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data numerical berupa presentasi dinamika dalam pengambilan keputusan karir pada peserta didik kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung untuk menentukan pekerjaan atau jurusan yang akan di ambil di perguruan tinggi setelah lulus dari SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

Jenis desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest and Posttest Design* karena tidak menggunakan kelompok kontrol dan subyek tidak di pilih secara random. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Seniaty dkk yang menyatakan bahwa quasi eksperimen, yaitu manipulasi, control dan randomisasi.¹ Pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan kelompok control dan randomisasi, peneliti hanya melihat hasil dari pemberian konseling kelompok dan orientasi masa depan pada peserta didik kelas XI terhadap kemampuan dalam pengambilan keputusan karir di SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

¹ Lieche Seniaty, Aries Y., & Bernadette N.S., Psikologi Eksperimen (Jakarta: PT Indeks) hlm.37

Desain penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Pola One Group Pretest-Posttest Design

Keterangan :

O₁ : pengukuran awal pengambilan keputusan pada peserta didik kelas XI Pemasaran dan Akutansi di SMK PGRI 4 Bandar Lampung sebelum diberikan perlakuan akan diberikan *pretest*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan skala pengambilan keputusan. Jadi, pada *pretest* ini merupakan pengumpulan data peserta didik yang memiliki pengambilan keputusan karirnya dan belum mendapatkan perlakuan.

X : pemberian perlakuan dengan menggunakan layanan bimbingan karir

O₂ : pemberian *posttest* untuk mengukur pengambilan keputusan karirnya pada peserta didik setelah diberikan perlakuan (X), dalam *posttest* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan dimana pengambilan keputusan karirnya pada peserta didik menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahawa penelitian quasi eksperimen merupakan penelitian yang mencari pengaruh sebelum diberikan perlakuan dan sesudah perlakuan.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel independen / bebas (X)

Variabel independen /bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab. Pada penelitian sebagai variabel bebas adalah efektifitas bimbingan karir

2. Variabel dependen / terikat (Y)

Variabel dependen/terikat (Y) adalah variabel yang keberadaannya bergantung pada variabel bebas. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah pengambilan keputusan karir.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang di gunakan. Definisi operasional di buat untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada dalam penelitian. Adapun definisi operasioanal dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel bebas (X) adalah efektifitas bimbingan karir	Bimbingan Karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu untuk mengenal dan	Observasi	Penerapan bimbingan karir menggunakan layanan konseling	-

	memahami dirinya, mampu mengenal dunia kerja sehingga dapat merencanakan masa depan dengan keputusan yang tepat sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pembimbing yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir untuk perencanaan masa depan dengan sebaik-baiknya.		kelompok dengan peserta didik.	
Variabel terikat (Y) adalah pengambilan keputusan karir.	Keputusan karir adalah proses yang dilakukan oleh individu dalam mencari pilihan alternatif karir, yang didasari oleh pengetahuan bakat dan minat, serta kemampuan berpikir rasional dalam menentukan pilihan karir.	Menggunakan angket pengambilan keputusan karir	Skor angket pengambilan keputusan karir sejumlah 29 item pernyataan.	Interval

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek/Subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang di

pelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang di miliki oleh subyek atau obyek itu.²

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI jurusan pemasaran dan akuntansi SMK PGRI 4 Bandar Lampung yang berjumlah 37 peserta didik.

2. Sampel dan Teknik Sampling

a. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Apa yang di pelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat di berlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK maka sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas XI berjumlah 10 peserta didik. Pada kelas XI akan diberikan angket untuk keputusan karirnya akan bekerja atau memasuki perguruan tinggi setelah lulus dari SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2011) hlm. 117

³ *Ibid*, h. 118

b. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang akan digunakan.⁴

Teknik pengambilan sampel berdasarkan purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵ Kriteria dalam menentukan sampel adalah :

- 1) peserta didik kelas XI akutansi dan pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
- 2) peserta didik jurusan akutansi dan pemasaran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu tentang pengambilan keputusan karirnya untuk bekerja atau mengambil jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan jurusan yang telah di ambilnya masih di SMK.
- 3) Bersedia menjadi responden dalam peneliti ini di karenakan pada kelas X masih jauh untuk menentukan karir masa depannya sesudah lulus dan untuk kelas XII tidak bisa diganggu karena akan menghadapi ujian sekolah.

⁴*Ibid*, h. 119

⁵*Ibid*, h. 124

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.⁷

Secara fisik wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Metode wawancara yang digunakan peneliti wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh informasi karir dari guru bimbingan dan konseling SMK PGRI 4 Bandar Lampung terkait dengan pemilihan pekerjaan atau melanjutkan ke perguruan tinggi SMK PGRI 4 Bandar Lampung kelas XI tahun pelajaran 2017/2018.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas dengan orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.⁸

⁶*Ibid*, h. 198

⁷Sugiyono, Op Cit, h. 82

⁸*Ibid*, h. 203

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data ini menggunakan observasi nonpartisipan kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁹

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai subyek penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.¹⁰ Pada penelitian ini data yang dimaksud yaitu deskripsi karakteristik peserta didik dan data-data lain yang ada hubungannya dengan penelitian yaitu pemilihan pekerjaan untuk masa depan atau melanjutkan keperguruan tinggi.

4. Skala/Angket Pengambilan Keputusan Karir

Menurut sugiyono “skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang

⁹ *Ibid*, h. 204

¹⁰ Suharsimi arikunto, Op Cit, h. 274

ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.”¹¹

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan skala model likert karena ada 5 alternatif jawaban yang diberikan, nilai tengah atau jawaban ragu-ragu dihilangkan untuk menghindari kecenderungan responden dalam memiliki jawaban dan pernyataan yang dimasukkan sesuai dengan indikator yang penulis ambil dari teori Steinhoff & John F. Burgess.

Tabel 3.3
Skor Alternatif Jawaban

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban				
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu-ragu (RG)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorable</i> (Pernyataan Positif)	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i> (Pernyataan Negatif)	1	2	3	4	5

Skala pengambilan keputusan karir dalam penelitian ini menggunakan rentang skor dari 1-5 dengan banyaknya item 29.

Adapun aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut :

- a) Skor pernyataan negatif kebalikan dari pernyataan positif
- b) Jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan

¹¹*Ibid*, h. 133

- c) Skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval
- d) Jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Artinya kalau penilaian menggunakan skala 5, hasil penilaian di klasifikasikan menjadi 5 kelas interval.
- e) Penentuan jarak interval (J_i) di peroleh dengan rumus

$$J_i = (t-r)/J_k$$

Keterangan :

t = skor tertinggi ideal dalam skala

r = skor terendah ideal dalam skala

J_k = Jumlah kelas interval

Sehingga kriteria interval tersebut dapat ditemukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Skor tertinggi : $5 \times 29 = 145$
- b. Skor terendah : $1 \times 29 = 29$
- c. Rentang : $145 - 29 = 116$
- d. Jarak interval : $116 : 5 = 23,2$

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Pengambilan Keputusan Karir

Interval	Kriteria
$\geq 121,8-145$	Sangat Tinggi
$\geq 98,6-121,8$	Tinggi
$\geq 75,2-98,6$	Sedang
$\geq 52,2-75,2$	Rendah
29-52,2	Sangat Rendah

F. Instrumen Penelitian

Berdasarkan metode pengumpulan data maka instrumen penelitian yang cocok pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan daftar pernyataan atau pertanyaan wawancara, menggunakan arsip-arsip dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian, dan angket skla pengambilan keputusan karir.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen penelitian

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	Item	Ket
1	Pengambilan keputusan karir	<i>Eksplorasi</i>	Seseorang melakukan penjelajahan terhadap kemungkinan alternative keputusan yang akan diambil	1. Saya mempunyai bakat dalam bidang psikologi 2. Saya memiliki potensi dalam bidang perhitungan atau akuntansi 3. Saya mempunyai kemampuan yang menonjol dalam bidang perdagangan 4. Saya suka dalam hal mendesain pakaian	+ + + +

				5. Saya ingin mempunyai karir saya sebagai sekretariat	+
				6. Dari berbagai kegiatan yang saya lakukan saya cenderung punya kemampuan dalam bidang pertanian	+
				7. Saya ingin mendalami tentang asas-asas hukum	+
		<i>Kristalisasi</i>	Pemikiran dan perasaan seseorang keputusan karir sudah mulai teratur dan terpadu. Keyakinan akan pilihan karir semakin menguat	8. Saya memiliki kelemahan dalam bidang psikologi	-
				9. Saya merasa kurang mampu dalam bidang olah raga	-
				10. Saya memiliki kelemahan secara mendalam dalam bidang akuntansi	-
				11. Saya memiliki kelemahan dalam bidang otomotif	-
				12. Saya masih ragu-ragu dalam hal mendesain pakaian	-
				13. Saya tidak mempunyai kemampuan dalam	-

				bidang pertanian	
				14. Saya tidak mempunyai kemampuan dalam bidang peternakan	-
		<i>Pemilihan</i>	Seseorang melkukan pilihan karirnya sebagai pengembangan dari kristalisasi	15. Saya menjalankan pilihan karir sesuai dengan tahapan-tahapan.	+
				16. Menurut saya pilihan karir saya memiliki prospek yang bagus di masa depan	+
				17. Saya memiliki kemandirian dalam pilihan karir	+
				18. Saya merasa bahwa mampu meyakinkan diri untuk sukses di masa mendatang dengan menentukan tujuan karir tentang memasuki dunia kerja	+
				19. Informasi dari media cetak tentang karir membuat saya semangat bahwa masa depan saya akan cerah dengan adanya perencanaan karir	+

				20. Saya yakin akan karir di masa mendatang karena layanan bimbingan karir membantu saya dalam mengetahui peluang karir sesuai kemampuan saya	+
		<i>Klarifikasi</i>	Seorang melakukan klarifikasi kembali terhadap pemilihan karirnya agar lebih yakin dengan pilihannya	<p>21. Saya membandingkan pilihan karir untuk mendapatkan keputusan karir yang lebih tepat</p> <p>22. Saya merasa sangat yakin dengan pilihan karir saya setelah mendapat saran dan melakukan evaluasi terhadap pilihan karir saya.</p> <p>23. Saya tidak perlu melihat pilihan karir teman-teman karena hanya akan membuat bingung</p> <p>24. Saya merasa pilihan karir saya paling benar dibandingkan dengan pilihan karir orang lain</p> <p>25. Berfikir kembali dengan pilihan</p>	<p>-</p> <p>+</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>

				karir akan membuat ragu-ragu	
				26. Saya merasa kebingungan entah baik dan buruk jenis-jenis pekerjaan yang akan saya pilih.	-
				27. Saya makin memahami untuk memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan nilai hidup saya	-
				28. Saya yakin atas pilihan jenis pekerjaan yang saya inginkan sesuai dengan jenis jurusan sekolah yang saya tempuh sekarang	+
				29. Saya merasa teman tidak membantu saya menjadi percaya diri atas kemampuan saya dalam memutuskan pilihan jenis pekerjaan yang terbaik Saya memastikan prospek kerja jurusan yang akan saya pilih di lowongan-lowongan pekerjaan yang ada	-

G. Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum angket tersebut digunakan maka peneliti menguji kevalidan dan reliabel angket tersebut, untuk mengetahui kelayakn angket untuk digunakan dalam penelitian, berikut ini langkah-langkah dalam pengujian :

1. Uji validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.¹² Suatu instrumen yang dikatakan valid menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat dilihat dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Bila harga korelasidi bawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, dan harus diperbaiki atau dibuang.¹³ Pengujian validitas angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS windows realiase 16*.

2. Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas berekenaan dengan derjad konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Duatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama.¹⁴

Pengujian ini akan menggunakan bantuan program *SPSS for windows reliase 21*.

Kategori Koefisien Reliabilitas menurut Guilford adalah sebagai berikut.¹⁵

¹² Sugiyono, Op Cit, 2009, hlm. 267

¹³ *Ibid*, h. 126

¹⁴ *Ibid*, h. 268

Tabel 3.6
Koefisien Reliabilitas

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$-1,00 < r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah

H. Teknik dan Pengolahan Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁶

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji-*T* atau *t-tests* sampel berpasangan (*paired sample T-test*) dengan menggunakan program bantuan SPSS (*Statistical Produk and service solution*) versi 16. Adapun rumus uji T adalah sebagai berikut¹⁷:

¹⁵ BAPM November 2008, Instrumen Penelitian, [online]: makalah, Tersedia: <http://id.scribd.com/doc/249404104/makalah-November-2008>, [diakses tanggal 14 Februari 2017, jam 10.00] hlm. 9

¹⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif Korelasional, Eksperimen, Ex Post Facto, Etnografi, Graunded Theory, Action Research* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010) hlm.147

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) hlm. 306.

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x_i^2 - d}}{N(n-1)}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari deviasi (d) antar posttest dan pretest

Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N : Banyak subyek

Df : atau db (n-1)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2017, yang sesuai dengan jadwal yang telah disepakati peneliti dengan sasaran atau subyek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran instrument yang bertujuan untuk memperoleh data tentang layanan bimbingan karir untuk pengambilan keputusan karir peserta didik. Hasil penyebaran instrument yang diperoleh dijadikan analisis awal untuk perumusan efektivitas bimbingan karir dalam pengambilan keputusan karir.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI Akutansi dan XI Pemasaran yang berjumlah 37 (tiga puluh tujuh) peserta didik. Sedangkan sample penelitian di ambil dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, yaitu melihat hasil pretest peserta didik, rekomendasi dari kepala sekolah SMK PGRI 4 Bandar Lampung, wawancara dengan guru BK maupun dengan peserta didik.

1. Deskripsi Data *Pre-test* Keputusan Karir

Deskripsi data merupakan upaya peneliti untuk memperoleh pemahaman lebih lanjut tentang variabel penelitian, untuk mencapai tujuan penelitian

memerlukan dukungan data yang akurat. Data penelitian yaitu dengan memeberikan *pre-test* pada keputusan karir sebelum dilaksanakan layanan bimbingan karir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil *pretest* Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 4
Bandar Lampung

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kriteria
1	ABS	L	66	Rendah
2	MF	L	63	Rendah
3	US	P	65	Rendah
4	MN	P	73	Rendah
5	WVR	L	72	Rendah
6	HK	P	73	Rendah
7	IM	P	75	Rendah
8	SD	P	72	Rendah
9	TA	P	74	Rendah
10	AD	L	70	Rendah

2. Deskripsi Data *Post-test* Skala Keputusan Karir

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari data *post-tes* skala keputusan karir dengan bimbingan karir setelah diberi perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Posttes Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 4
Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kriteria
1	ABS	L	123	Sangat Tinggi
2	MF	L	123	Sangat Tinggi
3	US	P	119	Tinggi
4	MN	P	116	Tinggi
5	WVR	L	124	Sangat Tinggi

6	HK	P	120	Tinggi
7	IM	P	111	Tinggi
8	SD	P	119	Tinggi
9	TA	P	118	Tinggi
10	AD	L	129	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut, setelah diberi perlakuan bimbingan karir, menghasilkan perubahan keputusan karir terhadap peserta didik, yaitu 4 (empat) peserta didik memiliki keputusan karir sangat tinggi dan 6 (enam) peserta didik memiliki keputusan karir dalam kategori tinggi.

3. Hasil *Pretest*, *Posttest*, *Score* Peningkatan Keputusan Karir Peserta

Didik

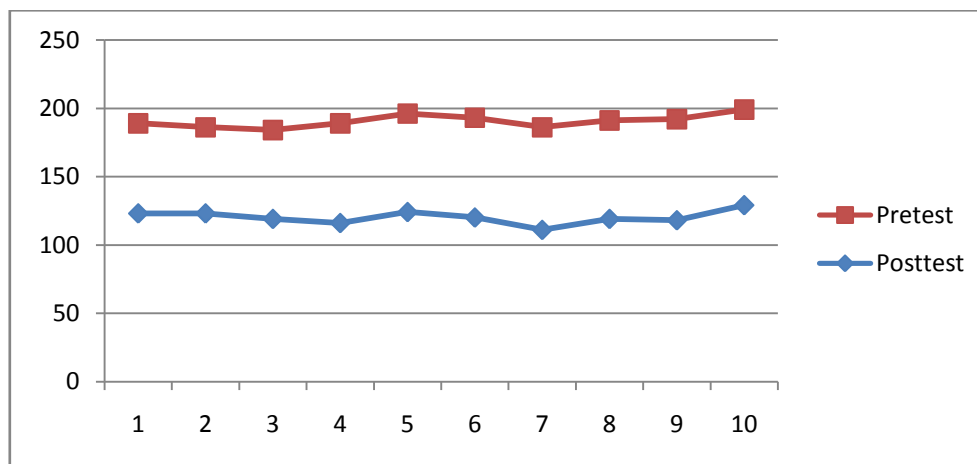
Setelah diberikan layanan bi,mbingan karir didapat hasil *pretest*, *posttest*, dan *gain score* pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Deskripsi Data *Pretest*, *Posttest*, dan *Score* Peningkatan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama	Pretest	Posttest	Score Peningkatan
1	ABS	66	123	57
2	MF	63	123	60
3	US	65	119	54
4	MN	73	116	43
5	WVR	72	124	52
6	HK	73	120	47
7	IM	75	111	36
8	SD	72	119	47
9	TA	74	118	44
10	AD	70	129	59
N=10		\sum 703	\sum 1202	\sum 499
Rata-rata		70,3	120,2	49,9

Berdasarkan hasil perhitungan *pretest* 10 sampel tersebut di dapat hasil rata-rata keputusan karir peserta didik dengan nilai $703:10=70,3$. Setelah diberikan layanan bimbingan karir, keputusan karir peserta didik cenderung meningkat dengan angka $1202:10=120,2$ dengan skor peningkatan sebesar 49,9. Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karir efektif untuk mengembangkan minat karir peserta didik, dilihat dari perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah diberikan layanan. Lebih jelas dapat di lihat pada grafik sebagai berikut:

Gambar Grafik. 1
Hasil Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Karir Pada Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung



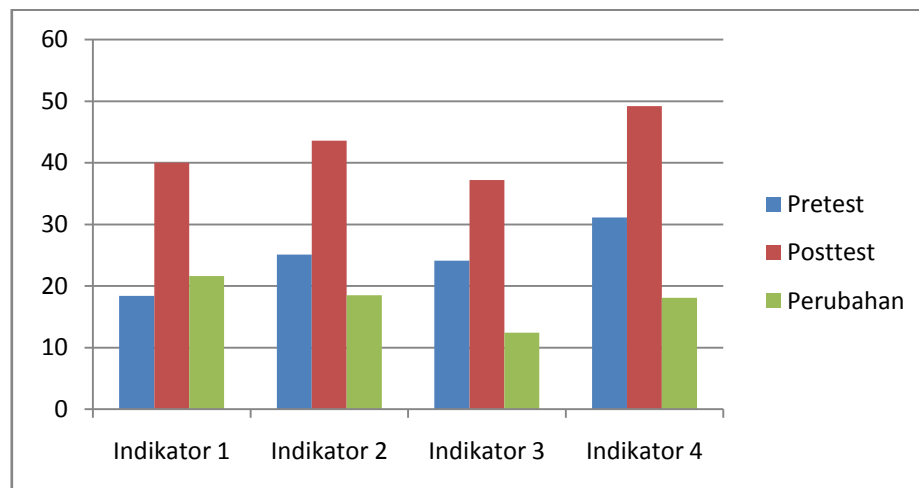
Berdasarkan gambar grafik perhitungan hasil *pretest* dan *posttes*, maka terlihat perubahan pada masing-masing anggota kelompok. Selain itu terdapat pula peningkatan pada tiap indikator. Berikut dapat dilihat perubahan keputusan karir peserta didik dilihat dari peningkatan tiap indikator keputusan karir dapat dilihat tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Presentase Skor Berdasarkan Indikator Keputusan Karir Pada Peserta Didik Sebelum dan Setelah memperoleh *treatment*

No	Indikator	% Skor		% Skor Peningkatan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	Eksplorasi	18,4	40	21,6
2	Kristalisasi	25,1	43,6	18,5
3	Pemilihan	24,8	37,2	12,4
4	Klarifikasi	31,1	49,2	18,1
Σ		99,4	170	70,6
Presentase Skor Rata-rata		24,8	42,5	17,7

Perubahan keputusan karir peserta didik setelah diberikan perlakuan. Lebih jelas dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Gambar Grafik. 2
Presentase Skor Perubahan Tiap Indikator Keputusan Karir Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Mendapatkan *Treatment*



Berdasarkan tabel tersebut dapat di ketahu bahwa masing-masing indikator mengalami perubahan setelah diberikan perlakuan, untuk presentase skor rata-rata juga meningkat sebesar 17,7 % dari yang semula presentase rata-ratanya 24,8% menjadi 42,5%.

B. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. H_0 = Bimbingan karir tidak efektif dalam pengambilan keputusan karir peserta didik kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018
2. H_a = Bimbingan karir efektif dalam pengambilan keputusan karir peserta didik kelas xi SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

Adapun Hipotesis statistik adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_0$$

Berdasarkan hasil uji t / t -testone sample test pada layanan bimbingan karir untuk pengambilan keputusan karir peserta didik, perhitungan keputusan karir dilakukan dengan menggunakan *SPSS (Statistical product and service solution) for windows realise 21*, di dapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Keputusan Karir Peserta Didik

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-49,90000	7,80954	2,46959	-55,48661	-44,31339	-20,206	9	,000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa t adalah 20,206, *mean difference* adalah 49,90000, 95% *confidence interval of the difference*, lower =

55,48661 dan $upper = 44,31339$. Kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan $t_{tabel,0,05} = 1,833$ pada derajat kebebasan $df = 9$, maka ketentuan $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} ($20,206 \geq 1,833$), nilai sig.(2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,005 ($0,000 \leq 0,005$), ini menunjukkan H_0 ditolak secara signifikan dan H_a diterima, dengan demikian keputusan karir peserta didik terdapat perubahan setelah diberikan layanan bimbingan karir. Dilihat dari ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$, hasil perhitungan lebih besar $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karir dapat mengembangkan keputusan karir pada peserta didik kelas XI di SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

C. Deskripsi Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Untuk Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik

Deskripsi proses pelaksanaan layanan bimbingan karir dilakukan dengan memaparkan hasil pengamatan selama proses layanan bimbingan karir dari tahap pertama sampai dengan tahap terakhir. Kemudian hasil pengamatan yang telah dilakukan selama proses layanan bimbingan karir akan dijelaskan dalam tahap-tahap berikut :

1. Tahap pertama

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan setelah melihat data dari sekolah SMK PGRI 4 Bandar Lampung pada peserta didik kelas XI Akutansi dan Penjualan berjumlah 37 Peserta didik telah terdapat 10 peserta didik yang mengalami masalah dalam keputusan karir. Kegiatan *Pretest* dilaksanakan pada hari senin, 17 Juli 2017 pada tahap ini bertujuan untuk membina hubungan

dengan peserta didik, memperkenalkan tujuan dan garis besar layanan bimbingan karir pada peserta didik serta mengidentifikasi kondisi awal peserta didik sebelum menerima perlakuan berupa layanan bimbingan karir dalam pengambilan keputusan karir pada peserta didik kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

Dengan memberikan penjelasan secara singkat mengenai tujuan kegiatan layanan bimbingan karir dan petunjuk pengisian angket pengambilan keputusan karir, peserta didik dapat memahami dan dapat memberikan informasi mengenai keputusan karir peserta didik. Hasil dari pretest kemudian dianalisis dan dikategorikan berdasarkan tingkat keputusan karir. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran keputusan karir tersebut, digunakan untuk menentukan sampel penelitian yaitu peserta didik yang memiliki keputusan karir dengan kategori rendah.

Hasil pelaksanaan *pretest* dapat dikatakan cukup lancar, hal ini dapat dilihat dari kesediaan peserta didik dalam memberikan informasi terkait dengan pengambilan keputusan karir peserta didik yang terdapat dalam item pernyataan keputusan karir sesuai dengan petunjuk pengisian. Kegiatan juga selesai pada waktu yang telah ditentukan yaitu 45 menit.

2. Tahap Kedua

Setelah menganalisis data *pretest* peserta didik. Peneliti selanjutnya menjadwalkan untuk dapat bertemu lagi pada pertemuan berikutnya yang dilaksanakan pada Kamis 20 Juli 2017 dan Senin 24 Juli 2017. Dalam tahap ini

peneliti menjelaskan dan memaparkan apa yang dimaksud dengan bimbingan karir, keputusan karir, dan manfaat serta tujuan keputusan karir. Setelah penulis memaparkan itu semua, peserta didik sangat antusias sekali untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui tentang keputusan karirnya masing-masing, disitulah terjadi sesi tanya jawab antara peneliti dengan peserta didik. Kegiatan layanan bimbingan karir itu dilaksanakan dengan baik, lancar dan efektif. Tujuan dari tahap ini membantu peserta didik agar dapat mengetahui keputusan karirnya dan dapat mengembangkannya dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan bimbingan secara umum langkah kedua berjalan dengan lancar, tetapi tidak dipungkiri di awal pertemuan bimbingan menunjukkan resistensi dan banyak diantara peserta didik memiliki prasangka bahwa mereka mengikuti kegiatan ini sebagai kegiatan hukuman dari perilaku mereka yang kurang baik disekolah, namun setelah peneliti menunjukkan penerimaan yang hangat dan memotivasi peserta didik lebih faham mengenai tujuan dilaksanakan bimbingan karir. Setelah melakukan kegiatan bimbingan karir rata-rata peserta didik menganggap kegiatan bimbingan ini sebagai kegiatan yang berarti untuk memperbaiki kondisi keputusan karir yang kurang baik.

Dengan menjelaskan kepada peserta didik tentang aturan selama mengikuti tahapan bimbingan dan mendorong peserta didik untuk mantap dan antusias dalam melakukan bimbingan berikutnya. Hal ini diketahui sebagian besar peserta didik menjalani kegiatan ini dengan semangat karena kegiatan bimbingan tersebut

menjadi menarik dan menyenangkan. Tahap diakhiri dengan pemberian komitmen peserta didik terhadap bimbingan selanjutnya. Peserta didik tidak keberatan untuk menyepkati hal tersebut.

3. Tahap Ketiga

Pada tahap ini dilaksanakan pada hari rabu 26 juli 2017 merupakan tahap modivikasi keputusan karir dengan tehnik klasikal dengan membentuk 2 kelompok di antara 10 sampel tersebut. Langkah ini bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengembangkan keputusan karir dengan mengeksplorasi kekuatan dari masing-masing peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan bimbingan karir secara umum tahapan ketiga berjalan dengan lancar. Beberapa peserta didik awalnya enggam dalam berinteraksi secara terbuka dengan teman-temannya, namun dengan adanya pengarahan yang diberikan pembimbing peserta didik menjadi lebih terbuka menceritakan pengalaman atau hal yang ingin diungkapkan mengenai materi yang diberikan. Setelah semuanya berjalan dengan kondusif, masing-masing peserta didik diminta untuk mengungkapkan apa yang difikirkan mengenai pentingnya bimbingan karir dalam pengambilan keputusan karir peserta didik.

Peserta didik menyatakan bahwa karir sangat penting dalam kehidupan karena dalam kehidupan peserta didik nantinya akan melakukan sebuah pekerjaan, dan jika pekerjaan itu sesuai dengan potensi yang dimilikinya maka

akan lebih mudah melakukan pekerjaan itu dan dapat diterima didalam masyarakat.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan langkah ketiga berjalan dengan lancar, dengan peserta didik mampu memahami pentingnya layanan bimbingan karir untuk pengambilan keputusan karir.

4. Tahap Keempat

Setelah layanan bimbingan karir selesai dilaksanakan, kemudian dilakukan pemberian *posttest* pada hari rabu, 02 agustus 2017 dengan tujuan untuk mengetahui keputusan karir peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan karir.

Berdasarkan hasil pengamatan, secara umum pelaksanaan *posttest* dikatakan lancar dapat dilihat dari antusias dan kesediaan peserta didik memberikan informasi terkait keputusan karir setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan mengisi seluruh item pernyataan angket keputusan karir sesuai dengan petunjuk pengisian serta kegiatan ini selesai pada waktu yang telah ditentukan.

D. Pembahasan

Layanan bimbingan karir di sekolah memiliki peran yang penting, terutama bertujuan untuk membantu peserta didik agar memperoleh pemahaman diri dan pengarahan diri dalam proses mempersiapkan diri untuk bekerja dan berguna dalam masyarakat. Sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan bimbingan karir di sekolah, yaitu secara umum adalah bertujuan umum membantu peserta didik agar memperoleh

pemahaman diri dan pengarahan diri dalam proses mempersiapkan diri bekerja dan berguna dalam masyarakat, maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut perlulah kiranya disusun langkah yang mantap dan matang untuk mencapai keberhasilan tujuannya.

Dewa Ketut Sukardi membagi tujuan bimbingan karir kedalam kategori tujuan umum dan khusus. Secara umum tujuan bimbingan karir disekolah ialah untuk membantu peserta didik dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju pada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai bimbingan karir di sekolah, di antaranya agar psesrta didik dapat :

- a. Meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri (*Self concept*);
- b. Meningkatkan pengetahuan dengan dunia kerja;
- c. Mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja dalam persiapan memasukkinnya;
- d. Meningkatkan keterampilan berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja;dan
- e. Menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan.¹

Dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan karir yang pertama-tama dan utama, yang ingin dicapai ialah pemahaman diri (konsep diri), yang merupakan ciri diri. Atau dengan kata lain pemahaman diri merupakan suatu gambaran tentang diri pribadi yang meliputi pengetahuan dan kemampuan kerja, minat, kebutuhan hidup

¹Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Rineka Cipa, Jakarta, 2000, h.32

dan nilai-nilai. Pemahaman tentang diri ini merupakan modal untuk dapat memahami dan menghubungkan apa yang dalam dirinya, mengembangkan sikap dan nilai-nilai yang positif pada diri sendiri, dapat menerima kenyataan tentang diri sendiri, berani mengambil keputusan, memiliki pandangan yang obyektif tentang keputusan, bersikap rasional dan realistis serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama. Dengan demikian semua tujuan tersebut merupakan suatu upaya dalam merancang masa depan peserta didik yang lebih baik dan cemerlang serta berbagai langkah awal dalam perjalanan terbentuk sebuah karir. Berdasarkan pada tujuan dan hasil penelitian, maka akan dibahas data tentang gambaran keputusan karir pada peserta didik kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan karir.

Dari hasil wawancara dengan guru BK dan peserta didik dapat diketahui bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan karir 10 peserta didik masuk dalam kriteria rendah. Presentase 10 peserta didik sebelum diberikan layanan yaitu sebesar 70,3 masuk dalam kriteria rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum peserta didik belum menunjukkan keputusan karirnya secara optimal. Berdasarkan hasil *pretest* tersebut peserta didik perlu mendapatkan perlakuan lebih lanjut.

Penelitian menggunakan layanan bimbingan karir dalam pengambilan keputusan karir peserta didik kelas XI di SMK PGRI 4 Bandar Lampung. Setelah 10 peserta didik mendapatkan treatment berupa layanan bimbingan karir, ternyata terjadi perubahan dari peserta didik yang memiliki keputusan karir rendah setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan karir mengalami peningkatan yaitu terdapat 4

sangat tinggi dan 6 kategori tinggi, yaitu rata-rata skor keputusan karir sebelum mengikuti layanan bimbingan karir adalah 70,3 dan setelah mengikuti layanan bimbingan karir meningkat menjadi 120,2 dengan selisih peningkatan 49,9.

Ditunjukkan pula dari hasil uji t dengan program SPSS 21 diperoleh $t_{hitung} = 20,206$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,833$ atau berada pada daerah penolakan H_0 . Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan keputusan karir setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan karir. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa layanan bimbingan karir efektif dalam pengambilan keputusan karir pada peserta didik kelas XI di SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

E. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin, namun peneliti menyadari betul bahwa masih banyak kekurangannya. Peneliti sebagai pemberi layanan bimbingan karir mengalami beberapa hambatan. Pada awal pertemuan, peserta didik terlihat takut dan malu sehingga pelaksanaan layanan bimbingan karir pada pertemuan pertama kurang efektif. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti memberikan penjelasan dan pemahaman kepada peserta didik tentang tujuan dan manfaat bimbingan karir itu dan apapun yang akan kita lakukan nantinya tidak akan dipublikasikan, sehingga semua peserta didik dapat saling terbuka.

Selain itu, keterbatasan ini berkaitan dengan waktu pelaksanaan layanan bimbingan karir yang dilakukan hanya 3 kali pertemuan dalam waktu 30-45 menit tiap pertemuan, meskipun demikian proses pemberian layanan bimbingan karir pada peserta didik berjalan dengan baik dan lancar.

Selain keterbatasan tersebut, dimungkinkan juga terdapat jawaban peserta didik yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hal tersebut dikarenakan peserta didik mencari aman dalam menjawab angket skala keputusan karir, karena bagi mereka guru bimbingan dan konseling adalah guru yang sangat dihindari dan ditakuti oleh peserta didik di lingkungan SMK PGRI 4 Bandar Lampung. Namun peneliti ini telah berusaha menjelaskan kepada peserta didik bahwa hasil angket tidak ada hubungannya dengan nilai dan sekolah, kemudian mendorong peserta didik agar jujur sesuai dengan keadaan yang dialami menjawab butir-butir pernyataan angket skala keputusan karir.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian setelah diuraikan dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan rata-rata skor keputusan karir sebelum mengikuti layanan bimbingan karir adalah 70,3 dan setelah mengikuti layanan bimbingan karir meningkat menjadi 120,2 dengan selisih peningkatan 49,9. Dari hasil uji-t menggunakan program SPSS Versi 21, bahwa t adalah 20,206, *mean difference* adalah 49,90000, 95% *confidence interval of the difference*, *lower* = 55,48661 dan *upper* = 44,31339. Kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan $t_{tabel0,05} = 1,833$ pada derajat kebebasan $df = 9$, maka ketentuan $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} ($20,206 \geq 1,833$), nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,005 ($0,000 \leq 0,005$), ini menunjukkan H_0 ditolak secara signifikan dan H_a diterima, dengan demikian keputusan karir peserta didik terdapat perubahan setelah diberikan layanan bimbingan karir. Dilihat dari ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$, hasil perhitungan lebih besar $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karir efektif dalam pengambilan keputusan karir pada peserta didik kelas XI di SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahas dan mengambil kesimpulan, maka ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yaitu:

1. Peserta didik diharapkan mampu meningkatkan keputusan karirnya dengan baik agar peserta didik tidak akan mengalami kesulitan dalam memilih dunia kerja yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga dapat diterima dengan baik.
2. Guru bimbingan dan konseling diharapkan agar dapat mengaplikasikan layanan bimbingan karir kepada seluruh peserta didik untuk memahami dan pengembangan keputusan karir peserta didik.
3. Kepala sekolah agar merumuskan kebijakan dalam memberikan dua jam pelajaran efektif masuk kelas untuk layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan model pembelajaran bermutu.
4. Untuk penelitian lebih lanjut, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih luas dan komprehensif mengenai layanan bimbingan karir dalam pengambilan keputusan karir peserta didik, serta hendaknya dapat menggunakan kelompok kontrol untuk melihat sejauh mana variabel-variabel lain yang dapat mengganggu perkembangan keputusan karir peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

BPAM November 2008, Instrumen Penelitian, (online): makalah, Tersedia:
<http://id.scribd.com/doc/249404104/makalah-november-2008>

Daryanto dan Muhamad Farid, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta : Gava Media, 2015

Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, CV, Diponegoro, Bandung, 2015,

Dewa ketut sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Citra, 2010,

Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung : Alfabeta 2013)

Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif Korelasional, Eksperimen, Ex Post Facto, Etnografi, Grounded Theory, Action Research* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010)

<http://id.scribd.com/doc/249404104/makalah-November-2008>

Http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_ppb_0608892_chapterii.

<http://bambangdibyو.jurnalwordpress.com/2013/04/10/teori-perkembangan-karir-donal-e-super>, Pdf

<http://eprints.ums.ac.id/33872/1/NASKAH-PUBLIKASI-Pdf>

<https://www.google.com/search?ie=UTF-8&client=ms-android-samsung&source=android-browser&q=bimbingan+karir+di+smk++direktori+file+UPI>, Pdf

Lieche Seniati, Aries Y., & Bernadette N.S., Psikologi Eksperimen (Jakarta: PT Indeks)

Munandir, *Program Bimbingan Krir di Sekolah*, (Jakarta : Jalan Pintu Satu, 1995)

Prof. Dr.Bimo Wagito, *Bimbingan Dan Konseling*, Andi, Yogyakarta, 2010

Ruslan A.Gani, *Bimbingan karir*, (Bandung : Angkasa 2012)

Santrock, J.W. 2003.*Educational Psychology*. Jakarta:Kencana

Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung : Tarsito,2005)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2011)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006)

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Madrasah*. Jakarta ,PT .Raja Grafindo Persada , 2013,

Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (malang: UIN MALIKI PRESS: 2010)

Undang-undang SISDIKNAS (Sistem pendidikan nasional)dan peraturan pemerintah Tahun 2013, (Bandung,Citra Umbara, 2014)

LAMPIRAN-LAPIRAN

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	21	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	21	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,936	,938	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	141,5714	387,357	,624	.	,933
Butir_2	140,7143	412,114	,124	.	,937
Butir_3	140,6667	400,133	,668	.	,934
Butir_4	141,5714	387,357	,624	.	,933
Butir_5	141,4286	402,757	,227	.	,938
Butir_6	140,9524	399,748	,542	.	,934
Butir_7	140,1905	407,262	,486	.	,935
Butir_8	141,2857	377,114	,755	.	,932
Butir_9	141,6667	401,733	,276	.	,937
Butir_10	141,5714	387,357	,624	.	,933
Butir_11	141,8095	382,762	,666	.	,933

Butir_12	140,6190	382,148	,842	.	,931
Butir_13	141,6190	383,748	,552	.	,934
Butir_14	142,0000	394,600	,371	.	,936
Butir_15	141,2857	377,114	,755	.	,932
Butir_16	141,6667	382,033	,631	.	,933
Butir_17	140,8095	407,562	,239	.	,936
Butir_18	140,7143	396,114	,597	.	,934
Butir_19	141,2857	377,114	,755	.	,932
Butir_20	140,5238	409,662	,275	.	,936
Butir_21	140,3810	412,948	,087	.	,937
Butir_22	140,4762	390,362	,578	.	,934
Butir_23	140,1905	407,262	,486	.	,935
Butir_24	140,3333	393,133	,794	.	,932
Butir_25	140,6667	400,133	,668	.	,934
Butir_26	140,3333	425,533	-,348	.	,939
Butir_27	140,6190	382,148	,842	.	,931
Butir_28	140,1905	407,262	,486	.	,935
Butir_29	140,2857	426,714	-,378	.	,940
Butir_30	140,3810	412,048	,362	.	,936
Butir_31	140,1905	407,262	,486	.	,935
Butir_32	140,6190	382,148	,842	.	,931
Butir_33	140,3333	393,133	,794	.	,932
Butir_34	141,0000	392,000	,608	.	,933
Butir_35	140,9524	399,748	,542	.	,934
Butir_36	140,6190	382,148	,842	.	,931
Butir_37	140,0476	413,748	,065	.	,937
Butir_38	140,6667	400,133	,668	.	,934
Butir_39	141,6667	382,033	,631	.	,933
Butir_40	140,6667	400,133	,668	.	,934

Tabel T Statistik

α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	70,3000	10	4,16467	1,31698
	Posttest	120,2000	10	4,91709	1,55492

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	10	-,475	,165

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-49,90000	7,80954	2,46959	-55,48661	-44,31339	-20,206	9	,000

FOTO-FOTO PENELITIAN DI SMK PGRI 4 BANDAR LAMPUNG

Wawancara dengan guru BK



Menyebarkan Angket melakukan Pretest



Melakukan Diskusi dengan Peserta Didik



DIMENSI DISKUSI

Kompetensi : Membuat Perencanaan Pendidikan dan Karir

Pembukaan : Saya / Konselor menjelaskan tujuan kegiatan ini dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi secara aktif. Saya yang akan memberikan presentasi dan memberikannya waktu 45 menit untuk prestasi. Utama : Presentasi berfokus pada (a) perbedaan antara Universitas, Sekolah Tinggi, Akademi, D2, dan D1, (b) metodologi pembelajaran dalam lembaga-lembaga ini, (c) prospek setelah kelulusan dari masing-masing pilihan ini, (d) persyaratan masuk, dan (e) keuangan dan dukungan lainnya yang dibutuhkan peserta didik. Presentasi kemudian diikuti oleh diskusi selama 45 menit.

Penutup : Saya menekankan bahwa (a) jalur pendidikan harus dipilih dengan memperhitungkan pekerjaan yang ingin dimiliki oleh seseorang, tapi juga kompetensi dan kapasitas finansial, (b) bekerja dulu dan kembali lagi ke pendidikan selalu merupakan sebuah kemungkinan, (c) ada banyak pilihan dan semuanya perlu ditinjau, dan (d) ia menyediakan waktu untuk peserta didik untuk diskusi perorangan mengenai hal ini. Saya

kemudian mengakhiri kegiatan dengan bertanya kepada peserta didik (a) apakah mereka pikir pendidikan lebih tinggi ini akan menuntun mereka menuju karir impian, (b) apakah mereka merasa mereka memiliki informasi yang cukup untuk membuat pilihan ini, (c) jika tidak, apa yang hendak mereka lakukan mengenai hal tersebut, (d) dukungan apa yang mereka butuhkan dari Saya berkaitan dengan hal ini.

PENYUSUNAN DAN PENGELOLAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR DI SEKOLAH

KOMPETENSI DASAR	Peserta mampu memahami dan mengimplementasikan praktik penyusunan dan pengembangan program bimbingan karr komprehensif
INDIKATOR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta memahami kerangka kerja utuh bimbingan karir 2. Peserta mampu mengidentifikasi secara tepat komponen komponen program bimbingan karir yang kompresif 3. Peserta memahami secara mendalam urgensi manajemen program dan layananan dalam bimbingan karir 4. Peserta dapat mendemonstrasikan penyusunan program karir di sekolah
KOMPONEN MATERI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerangka kerja untuk bimbingan karir 2. Komponen komponen program bimbingan karir komprehensif 3. Manajemen bimbingan karir 4. Praktik penyusunan bimbingan karir di sekolah
METODE	Diskusi kelompok dan penjelasan materi
LOKASI WAKTU	1 X 45 menit 3-4 kali pertemuan
BAHAN DAN ALAT	Kertas, spidol

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah : SMK PGRI 4 Bandar Lampung

Kelas : XI

- A. Topik Bahasan : Pengambilan Keputusan Karir
- B. Bidang Bimbingan : Bimbingan Karir
- C. Jenis Layanan : Layanan Informasi
- D. Fungsi Layanan : Fungsi Pemahaman
- E. Kompetensi Dasar : Peserta didik dapat menentukan pengambilan keputusan karirnya
- F. Tujuan Layanan
 1. Peserta didik dapat memahami apa itu keputusan karir
 2. Peserta didik diharapkan mampu memahami keputusan karirnya
 3. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan keputusan karirnya masing-masing
- G. Standar Kompetensi : Peserta didik dapat memahami keputusan karirnya
- H. Sasaran Layanan : Peserta Didik
- I. Langkah Pembelajaran
 - a. Kegiatan Awal
 1. Memberi Salam
 2. Memperkenalkan diri dan mengkondisikan kelas
 - b. Kegiatan Inti
 1. Memperkenalkan materi awal
 2. Menuliskan poin-poin penting dipapan tulis

3. Menguraikan pengertian keputusan karir

4. Menguraikan fungsi keputusan karir

5. menjelaskan manfaat keputusan karir

c. Kegiatan Penutup

1. Menjelaskan kembali materi inti

2. Menutup

J. Metode Pembelajaran : Diskusi dan Tanya Jawab

K. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Kelas

L. Lokasi Waktu : 1 X 45 Menit

M. Penyelenggara Layanan : Guru Pembimbing

N. Pihak yang Disertakan : Peserta didik

O. Alat Perlengkapan : Spidol, Pena, Papan Tulis, Penghapus dll.

P. Sumber Belajar : Buku-buku bimbingan karir

Q. Rencana Penilaian

1. Keaktifan siswa
2. Artispasi Siswa
3. Serta tanggapan siswa

R. Tindak Lanjut :

S. Catatan Khusu :

Bandar Lampung, 20 Juli 2017

Guru BK

Peneliti

Irma Nilawati, S.Pd

Wiwin Riyanti
NPM. 1311080017

Mengetahui
Kepala Sekolah

Dra.Hj.Suryati
NIP.

PEDOMAN OBSERVASI

A. UMUM

1. Letak Geografis SMK PGRI 4 Bandar Lampung
2. Situasi dan Kondisi SMK PGRI 4 Bandar Lampung
3. Sarana dan Prasarana SMK PGRI 4 Bandar Lampung
4. Situasi dan Kondisi Siswa SMK PGRI 4 Bandar Lampung

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala SMK PGRI 4 Bandar Lampung

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMK PGRI 4 Bandar Lampung?
2. Apa Visi dan Misi SMK PGRI 4 Bandar Lampung?
3. Bagaimana keadaan guru SMK PGRI 4 Bandar Lampung?
4. Bagaimana keadaan guru bimbingan konseling di SMK PGRI 4 Bandar Lampung?

B. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Program apa saja yang ada di SMK PGRI 4 Bandar Lampung?
2. Apakah permasalahan peserta didik yang sering terjadi di SMK PGRI 4 Bandar Lampung?
3. Apa yang menjadi kendala dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SMK PGRI 4 Bandar Lampung?
4. Layanan apa saja yang di gunakan dalam bimbingan konseling untuk peserta didik yang bermasalah ?

C. Peserta Didik

1. Apakah kalian sudah mengetahui kemampuan yang ada pada diri kalian?
2. Apakah kendala yang kalian alami dalam mengembangkan keputusan karir kalian?

3. Apakah guru bimbingan konseling pernah memebrikan layanan bimbingan karir?
4. Apakah hal yang sudah kalian lakukan untuk mengembangkan keputusan karir kalian?
5. Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti layanan bimbingan karir?

LEMBAR PERSETUJUAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Irma Nilawati, S.Pd
ALAMAT : Bandar Lampung
UMUR :
JABATAN : Guru Bimbingan Konseling

Dengan secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun saya bersedia untuk di wawancarai sebagai partisipan dan berperan serta dari awal hingga selesai

NAMA : Wiwin Riyanti
JUDUL : Efektivitas Bimbingan Karir dalam Pengambilan
Keputusan Karir Pada Peserta Didik Kelas XI SMK
PGRI 4 Banadar Lampung

Dengan persyaratan :

1. Peneliti menjelaskan tentang penelitian ini beserta tujuan dan manfaat penelitiannya.
2. Menjaga kerahasiaan dari identitas diri dan informasi yang diberikan dan hanya untuk tujuan penelitian saja.

Demikianlah surat pernyataan persetujuan saya setujuin dalam keadaan sadar dan tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Semoga surat ini dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Bandar Lampung, 20 Juli 2017

Responden

Peneliti

Guru Bimbingan Konseling

Wiwin Riyanti
NPM.1311080017

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK BIMBINGAN KARIR DI SMK PGRI 4
BANDAR LAMPUNG**

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Keterangan				
				1	2	3	4	5
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								

Bandar Lampung, 20 Juli 2017
Peneliti

Wiwin Riyanti
NPM.1311080017

MATERI BIMBINGAN KARIR

1. Bimbingan Karir

Bimbingan Karir adalah proses pemberian bantuan kepada siswa dalam memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan mengenal kesempatan kerja, mampu mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat mengelola pengembangan kariernya”. (Manrihu, 1988 : 18).

Dari pengertian di atas jelaslah bahwa pelaksanaan *Bimbingan Karier* di Sekolah adalah proses membantu siswa agar memahami diri dan dapat mengambil keputusan yang tepat untuk kemandirian cita-citanya. Terkait dengan pengertian Bimbingan Karier di atas maka yang dimaksud dengan Bimbingan Karier dalam penelitian ini adalah suatu proses usaha membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya seperti : bakat, minat, kelebihan dan kekurangannya serta mampu memperkenalkan seluk beluk dunia kerja dan berbagai jenis pekerjaan yang diminatinya sesuai dengan cita-cita para siswa.

2. Tujuan Bimbingan Karier

Secara umum tujuan Bimbingan Karier di Sekolah sebagai berikut: “Membantu siswa dalam memahami diri dan lingkungannya dalam mengambil keputusan, merencanakan dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karier dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya”. (Sukardi, 1984 : 31).

Sedangkan tujuan khusus yang menjadi sasaran pelaksanaan Bimbingan Karier di Sekolah menurut Drs. Dewa Ketut Sukardi, adalah :

- a) Siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dirinya sendiri (self konsep),
- b) Siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja,
- c) Siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja dalam persiapan memasukinya,
- d) Siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja,
- e) Siswa dapat menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi, berkerja sama berprakarsa dan sebagainya.

3. Prinsip-Prinsip Bimbingan Karier

Agar Bimbingan Karier di Sekolah dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka beberapa pandangan tentang prinsip-prinsip Bimbingan Karier perlu diperhatikan para pembimbing khususnya dan administrator Sekolah pada umumnya terutama dalam penyusunan program Bimbingan Karier di Sekolah.

Secara umum prinsip-prinsip Bimbingan Karier di Sekolah di antaranya adalah :

- a) Seluruh siswa hendaknya mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian kariernya secara tepat.

- b) Siswa hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap dirinya sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial dan perencanaan karier.
- c) Siswa secara keseluruhan dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikan dengan kariernya.
- d) Siswa pada setiap tahap program pendidikannya hendaknya memiliki pengalaman yang berorientasi pada karier secara berarti dan realistik.
- e) Program Bimbingan Karier hendaknya memiliki tujuan untuk merangsang pendidikan siswa .
- f) Program Bimbingan Karier di Sekolah hendaknya berpusat di kelas, dengan dikoordinasi oleh pembimbing disertai partisipasi orang tua dan kontribusi masyarakat.

4. Program Bimbingan Karier di Sekolah

Sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan Bimbingan Karier di Sekolah, yaitu secara umum bertujuan untuk membantu para siswa untuk memperoleh pemahaman diri dan pengarahan diri dalam proses persiapan diri untuk bekerja dan berguna dalam masyarakat maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut perlu kiranya disusun suatu program Bimbingan Karier yang di rencanakan dengan matang.

Dengan demikian penyusunan program layanan Bimbingan Karier di Sekolah memegang peranan penting dalam rangka keberhasilan pelaksanaan Bimbingan Karier di Sekolah. Penyusunan suatu program Bimbingan Karier di Sekolah hendaknya didasarkan pada beberapa prinsip diantaranya sebagai berikut:

- a) Program Bimbingan Karier hendaknya direncanakan sebagai suatu proses yang berkesinambungan dan terintegrasi.
- b) Program Bimbingan Karier hendaknya disusun dengan melibatkan siswa dalam proses perkembangannya.
- c) Program Bimbingan Karier hendaknya menyajikan berbagai macam pilihan tentang kesempatan kerja yang ada dalam lingkungan serta dalam dunia kerja yang menjadi cita-cita para siswa.
- d) Program Bimbingan Karier hendaknya mempertimbangkan aspek pribadi siswa secara totalitas. Dengan demikian para siswa akan memiliki kemampuan untuk mengenal berbagai potensi, bakat, minat, kebutuhan diri serta nilai-nilai hidup yang dicita-citakannya.
- e) Program Bimbingan Karier hendaknya diwujudkan untuk melayani semua siswa.

5. Pilihan Individu dan Perencanaan Karier.

Selama menelusuri kehidupan, beberapa orang memiliki pilihan atau kesempatan untuk memilih dari pada yang lain. Contoh, diantara siswa memiliki beberapa pilihan untuk memilih seperti jurusan, jenis pekerjaan, serta bercita-cita untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tapi bukan berarti pilihan-pilihan tersebut akan dapat dipenuhi tanpa ada dasar yang memotivasi diri dalam diri siswa itu sendiri.

Sehubungan dengan hal ini maka sangat tepatlah tujuan dilaksanakan Bimbingan Karier di Sekolah-sekolah dalam rangka membantu mengarahkan cita-cita

para siswa. Hal berikut ini mungkin akan dapat membantu siswa di Sekolah diantaranya :

- a) Perencanaan Karier dapat membantu siswa mempersiapkan pengambilan keputusan.
- b) Perencanaan Karier dapat membantu siswa mengembangkan beberapa kepercayaan dalam diri sendiri.
- c) Perencanaan Karier dapat membantu siswa menemukan beberapa makna dari aktivitas siswa di Sekolah.
- d) Perencanaan Karier dapat memberikan ketenangan bagi diri siswa untuk mengenal kesempatan-kesempatan yang baik yang ditemukannya di Sekolah maupun di luar Sekolah.
- e) Perencanaan Karier dapat membantu siswa menentukan apa yang seharusnya dilakukan sekarang dalam kaitannya dengan apa yang diinginkan selanjutnya.

6. Cara Pelaksanaan Bimbingan Karier

Cara pelaksanaan Bimbingan Karier di Sekolah terdiri dari dua macam tehnik pendekatan, yaitu pendekatan individual dan pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok dalam Bimbingan Karier akan memungkinkan masalah yang bersangkutan paut dengan karier dapat ditangani untuk semua siswa di Sekolah. Supaya memiliki keterampilan dalam proses pengambilan keputusan mengenai apa yang dicita-citakan pekerjaan, jabatan atau karier yang utama dimasa depan. Untuk mencapai tujuan itu para siswa perlu memahami dirinya sendiri dan lingkungannya serta dapat mengambil keputusan yang bermakna bagi dirinya.

Berdasarkan kelompok dalam Bimbingan Karier di Sekolah nampaknya menjadi suatu pendekatan bimbingan yang esensial karena dapat memberikan bantuan layanan kepada semua siswa di Sekolah. Maka dari itu pendekatan kelompok dalam Bimbingan Karier dapat meningkatkan konselor profesional secara maksimal.

Cara pelaksanaan Bimbingan Karier di Sekolah adalah sebagai berikut:

“Cara pelaksanaan Bimbingan Karier di Sekolah dapat ditempuh melalui dua pendekatan yakni: Pendekatan Individual yaitu dengan penyuluhan karier dan pendekatan kelompok dengan kegiatan:(1). Paket belajar, (2). Pengajaran unit, (3). Papan buletin, (4). Hari Karier dan (5). Karya Wisata Karier. (Agus suyanto, 1989: 23).

Pendapat di atas menekankan bahwa Bimbingan Karier dilaksanakan melalui dua cara pendekatan sebagai berikut:

- a. Pendekatan Individual yaitu: Melalui penyuluhan karier. Bantuan dengan penyuluhan karier melalui dua cara:
 - a) Konseling tentang pemecahan kesulitan dengan tujuan mengatasi masalah yang dihadapi siswa.
 - b) Bantuan perorangan agar masing-masing siswa dapat memahami dirinya, memahami dunia kerja dan mengadakan penyesuaian antara dirinya dengan dunia kerja.
- b. Pendekatan Kelompok
 - a) Paket Belajar, maksudnya pelaksanaan Bimbingan Karier, menggunakan lima Pendekatan Belajar yaitu:(a). Pemahaman diri, (b). Nilai-nilai, (c).

Pemahaman lingkungan, (d). Hambatan dan cara mengatasinya, (e). Merencanakan masa depan.

- b) Pengajaran Unit, setiap bidang studi memiliki suatu pokok bahasan yang berkaitan dengan suatu pekerjaan selama proses belajar hendaknya memberikan informasi yang berkaitan dengan suatu pekerjaan selama proses belajar memberikan informasi yang berkaitan dengan suatu pekerjaan sehubungan dengan dengan materi yang disampaikan.
- c) Papan Buletin, maksudnya melalui papan buletin petugas BK memasang informasi. Informasi tentang berbagai jenis pekerjaan yang bahannya diambil dari guntingan. Tentang suatu pekerjaan, dan sebagainya.
- d) Hari Karier, maksudnya kegiatan untuk mengisi hari-hari tertentu yang diisi dengan ceramah dari sumber tentang suatu pekerjaan.
- e) Karya Wisata, maksudnya para siswa diajak berkunjung ketempat suatu pekerjaan untuk melihat dari dekat tentang suatu pekerjaan.

7. Hubungan Antara Hasil Bimbingan Karier Dengan Pengambilan Keputusan Dan Lapangan Pekerjaan.

Para siswa yang melanjutkan pendidikannya, maupun yang langsung bekerja, tidak langsung demikian saja tetapi melalui suatu proses pengambilan keputusan mengenai suatu pekerjaan yang dipilihnya. Hal tersebut sangatlah kompleks dan memerlukan sebanyak-banyaknya informasi, pengetahuan, pertimbangan, dan didalamnya terkandung suatu harapan dan keyakinan atas apa yang di perbuat.

Hasil Bimbingan Karier merupakan salah satu input (sejumlah pengarahan informasi bagi siswa yang bersangkutan, terutama informasi tentang keadaan dirinya, pendidikan lanjutan dan lapangan pekerjaan, baik keputusan untuk melanjutkan pendidikan maupun keputusan memasuki lapangan pekerjaan. Kedua-duanya memerlukan pertimbangan lebih dahulu, terutama berkaitan dengan kemampuan diri (Keadaan diri) individu siswa yang bersangkutan. Bagi mereka yang langsung memilih lapangan pekerjaan akan menilai dirinya sendiri bidang pekerjaan apa yang cocok dengan dirinya. Bakat memberikan kecenderungan untuk memperoleh keberhasilan (Belajar / bekerja) dalam bidang tertentu. Minat memberikan kecenderungan senang atau tidak senang pada pelajaran / pekerjaan tertentu. Hal ini sangat penting untuk pengambilan keputusan tentang pekerjaan yang dicita-citakannya.

Dengan melihat kemungkinan-kemungkinan di atas maka terdapat empat jalur yang dapat ditempuh para siswa SMU/MA setelah menamatkan pendidikannya, yaitu:

- a. Para siswa yang langsung terjun ke Lapangan Kerja.
- b. Para siswa yang mengambil kursus / latihan / penataran sebelum bekerja.
- c. Para siswa yang memilih melanjutkan pendidikannya ke tingkat akademi / sarjana muda.
- d. Para siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi jenjang strata satu / S1.

PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR

1. Pengertian Keputusan Karir

Karir adalah bagian hidup yang berpengaruh pada kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Oleh karenanya ketepatan memilih serta menentukan keputusan karir menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia. Pembuatan keputusan (*decision making*) menggambarkan proses melalui serangkaian kegiatan yang dipilih sebagai penyelesaian suatu masalah tertentu (Handoko, 1996). Syamsi (1995) menjelaskan lebih lanjut tentang pembuatan keputusan, bahwa keputusan adalah suatu pengakhiran atau pemutusan dari suatu proses pemikiran tentang suatu masalah untuk menjawab pertanyaan apa yang harus diperbuat guna mengatasi masalah tersebut dengan menjatuhkan pilihan salah satu alternative tertentu. Pembuatan keputusan karir merupakan suatu tindakan untuk dapat memutuskan atau menjatuhkan pilihan pada suatu pilihan karir dari berbagai macam pilihan karir yang ada.

2. Pengertian Keputusan Karir Remaja

Keputusan karir remaja adalah pilihan suatu karir yang dilakukan remaja yang menempuh sekolah menengah usia 15 sampai 20 tahun. Remaja memiliki kesadaran dan kebutuhan untuk membuat pilihan karir, mengambil tanggung jawab seperti orang dewasa dan melakukan transisi dari sekolah ke dunia kerja. Shetzer dan Stone (dalam Winkel, 1997) mengatakan bahwa dalam memutuskan suatu karir akan selalu berkaitan dengan dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi

oleh nilai-nilai kehidupan, intelegensi, bakat, minat, konsep diri, pengetahuan dan keadaan fisik.

Faktor internal:

- a. **Intelegensi** memegang peranan penting dalam mempersepsikan karir seseorang sesuai dengan pilihan karirnya.
- b. **Bakat**, dijadikan sebagai bekal dasar yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang karir.
- c. **Minat**, pada seorang remaja terutama usia sekitar 15 sampai 20 tahun cenderung masih banyak berubah. Namun sekali terbentuk, minat akan menentukan perencanaan masa depan sehubungan dengan karir yang akan dipilih (Winkel, (1997) dalam Setyowati 2015).
- d. **Keadaan fisik**, menurut Winkel (1997) perbedaan jenis kelamin juga dipengaruhi anggapan-anggapan pilihan suatu karir yang sesuai dengan jenis kelamin tertentu serta peranan pria dalam masyarakat.
- e. **Nilai-nilai**, seorang remaja dapat memutuskan karirnya sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang dijadikan pegangan atau pedoman hidupnya karena nilai-nilai kehidupan memegang peranan yang penting terhadap harapan dalam kehidupannya termasuk bidang pekerjaan apa yang akan dipilih dan ditekuninya (Winkel, 1997).

3. Aspek-aspek Keputusan Karir

Dalam menentukan suatu karir, terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi remaja sehingga ia dapat menjatuhkan pilihan pada suatu karir. Menurut Parsons

(dalam Winkel & Hastuti, 2006), ada tiga aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu keputusan karir, yaitu:

- a. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat, kepribadian, potensi, potensi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber yang dimiliki.
- b. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan prospek kerja di berbagai bidang dalam dunia kerja.
- c. Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja dan/atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Karir

Menurut Peter M. Blan (dalam Sukardi, 1987) faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam pembuatan keputusan karir adalah:

- a. Pengalaman sosial
- b. Keterlibatan orang lain
- c. Potensi-potensi yang dimiliki individu
- d. Dukungan orang tua

- e. Minat
- f. Pengetahuan tentang dunia kerja
- g. Pertimbangan pilihan karir
- h. Keterampilan dalam pembuatan keputusan karir

Menurut Winkel & Hastuti (2006), ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang individu dalam keputusan karir, antara lain:

- a. *Nilai-nilai kehidupan*, yaitu ideal-ideal yang diajar oleh seseorang dimanamana dan kapan saja. Nilai-nilai ini menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup dan sangat menentukan gaya hidup. Refleksi diri terhadap nilai-nilai kehidupan akan memperdalam pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri yang berpengaruh terhadap gaya hidup yang akan dikembangkan termasuk di dalamnya, jabatan yang direncanakan untuk diraih.
- b. *Keadaan jasmani*, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang. Untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu diperlukan berbagai persyaratan yang menyangkut ciri-ciri fisik.
- c. *Masyarakat*, yaitu lingkungan sosial-budaya dimana orang muda dibesarkan. Lingkungan ini luas sekali berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga, yang pada gilirannya menanamkan pada anak-anak.
- d. *Keadaan ekonomi negara atau daerah*, yaitu laju pertumbuhan yang lambat atau cepat, stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial dan ekonomi,

serta diversifikasi masyarakat atas kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari kelompok lain.

- e. *Posisi anak dalam keluarga.* Anak yang memiliki saudara kandung yang lebih tua tentunya, akan meminta pendapat dan pandangan mengenai perencanaan karir sehingga mereka lebih berpandangan lebih luas dibandingkan anak yang tidak mempunyai saudara yang lebih tua.
- f. *Pandangan keluarga* tentang peranan dan kewajiban anak laki-laki dan perempuan yang telah menimbulkan dampak psikologis dan sosial budaya. Berdasarkan pandangan masyarakat bahwa ada jabatan dan pendidikan tertentu yang melahirkan gambaran diri tertentu dan mewarnai pandangan masyarakat tentang pria dan wanita dalam kehidupan masyarakat.
- g. *Taraf sosial-ekonomi* kehidupan keluarga, yaitu tingkat pendidikan orangtua, tinggi rendahnya pendapat orangtua, jabatan ayah atau ibu, daerah tempat tinggal dan suku bangsa. Anak-anak berpartisipasi dalam status sosial ekonomi keluarganya. Status ini akan menentukan tingkat pendidikan anak.
- h. *Peer group* pengaruh teman-teman sebaya, yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan.

REFERENSI

- Handoko, T.H. 1996. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE
- Setiyowati, Eny. 2015. *Hubungan Efektivitas Bimbingan Karir dan Orientasi Masa Depan dengan Keputusan Karir Remaja.* (online) (<http://eprints.ums.ac.id/33847/7/FULLTEXT.pdf>). Diakses 6 April 2016.
- Sukardi, Ketut D. 2007. Bimbingan Karier di Sekolah-sekolah. Jakarta: Ghalia
- Syamsi, I. 2000. Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Winkel, W.S. 2005. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia
- Winkel. W.S, & Hastuti, S. 2004. Bimbingan Karir di Institusi Pendidikan. Jakarta: Media Abadi



CAREER PLANNING

- Apa yang akan kamu kerjakan setelah tamat SMA ?
 - University / College
 - Full time/part time job
 - Marriage
 - Mission work/ Kerja
 - unemployment/ nganggur



In the end..

Kamu harus membuat keputusan karir !

CAREER PLANNING

Tiga (3) alasan mengapa pelajar sulit membuat Keputusan karir :

1. Tidak memiliki cukup informasi
 2. Bingung / conflict of talent, minat & nilai
 3. Ingin keluar, jawaban mudah, satu jawaban untuk semua
-

4



MELANJUTKAN STUDI KE PTN DAN PTS

- Informasi yang perlu diketahui :
 - Jenis-Jenis PTN dan PTS
 - Jalur Masuk PTN dan PTS
 - Pemilihan jurusan dan prospek karir
 - Prosedur pendaftaran
 - Biaya yang diperlukan



KEHIDUPAN BERKELUARGA

- Informasi yang diperlukan :
 - Kesiapan fisik
 - Kematangan emosi
 - Kemampuan ekonomi



BEKERJA

- Informasi yang diperlukan
 - Memahami Jenis-jenis pekerjaan yang sesuai dengan tingkatan lulusan SMA
 - Membaca lowongan kerja di media cetak dan elektronik
 - Memahami Karakteristik dan prospek pekerjaan
 - Memahami prosedur pendaftaran



MENGANGGU
R

SIAPKAN MENTAL
SAJA



KURSUS
KETRAMPILAN

- Informasi yang diperlukan :
 - Jenis-jenis kursus ketrampilan
 - Lembaga Penyelenggara kursus
 - Lamanya kursus
 - prospek karir

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	21	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	21	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,733	30

Skala Pengukuran pengambilan Keputusan Karir

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian :

1. Anda dipersilahkan membacadengan teliti lebih dahulu sebelum memilih dan menentukan jawaban
2. Angket ini tidak bermaksud untuk memberikan penilaian terhadap keadaan atau kegiatan anda selama ini dan tidak mempengaruhi prestasi anda pada mata pelajaran yang lain
3. Tentukan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya
4. Berilah tanda ceklis (√) pada jawaban yang telah disediakan

No	Pernyataan	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Ragu-ragu	Tidak Sesuai (TS)	Tidak Sangat Sesuai (TSS)
1	Saya mempunyai bakat dalam bidang psikologi					
2	saya memilik potensi dalam bidang perhitungan atau akuntansi					
3	Saya mempunyai kemampuan yang menonjol dalam bidang perdagangan					
4	Saya suka dalam hal mendesain pakaian					
5	Saya ingin mempunyai karir saya sebagai sekretariat					
6	Dari berbagai kegiatan yang saya lakukan saya cenderung punya kemampuan dalam bidang pertanian					
7	Saya ingin mendalami tentang asas-asas hukum					

8	Saya memiliki kelemahan dalam bidang psikologi					
9	Saya merasa kurang mampu dalam bidang olah raga					
10	Saya memiliki kelemahan secara mendalam dalam bidang akuntansi					
11	Saya memiliki kelemahan dalam bidang otomotif					
12	Saya masih ragu-ragu dalam hal mendesain pakaian					
13	Saya tidak mempunyai kemampuan dalam bidang pertanian					
14	Saya tidak mempunyai kemampuan dalam bidang peternakan					
15	Saya menjalankan pilihan karir sesuai dengan tahapan-tahapan					
16	Menurut saya pilihan karir saya memiliki prospek yang bagus di masa depan					
17	Saya memiliki kemandirian dalam pilihan karir					
18	Saya merasa bahwa mampu meyakinkan diri untuk sukses di masa mendatang dengan menentukan tujuan karir tentang memasuki dunia kerja					
19	Informasi dari media cetak tentang karir membuat saya semangat bahwa masa depan saya akan cerah dengan adanya perencanaan karir					

20	Saya yakin akan karir di masa mendatang karena layanan bimbingan karir membantu saya dalam mengetahui peluang karir sesuai kemampuan saya					
21	Saya mebanding-bandingkan pilihan karir untuk mendapatkan keputusan karir yang lebih tepat					
22	Saya merasa sangat yakin dengan pilihan karir saya setelah mendapat saran dan melakukan evaluasi terhadap pilihan karir saya.					
23	Saya tidak perlu melihat pilihan karir teman-teman karena hanya akan membuat bingung					
24	Saya merasa pilhan karir saya paling benar dibandingkan dengan pilihan karir orang lain					
25	Berfikir kembali dengan pilihan karir akan membuat ragu-ragu					
26	Saya merasa kebingungan entah baik dan buruk jenis-jenis pekerjaan yang akan saya pilih.					
27	Saya makin memahami untuk memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan nilai hidup saya					
28	Saya yakin atas pilihan jenis pekerjaan yang saya inginkan sesuai dengan jenis jurusan sekolah yang saya tempuh sekarang					
29	Saya merasa teman tidak					

	membantu saya menjadi percaya diri atas kemampuan saya dalam memutuskan pilihan jenis pekerjaan yang terbaik Saya memastikan prospek kerja jurusan yang akan saya pilih di lowongan-lowongan pekerjaan yang ada					
--	--	--	--	--	--	--